

PESAN DAKWAH DALAM FILM RUDY HABIBIE
KARYA HANUNG BRAMANTYO
(Study Analisis Semiotika Roland Barthes)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

JARI EKA SUSANTI

NPM: 1741010274

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M

PESAN DAKWAH DALAM FILM RUDY HABIBIE
KARYA HANUNG BRAMANTYO
(Study Analisis Semiotika Roland Barthes)

Pembimbing I : Subhan Arif, S. Ag., M.Ag
Pembimbing II : Dr. Mubasit, S. Ag., MM

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M

ABSTRAK

Pesan dakwah adalah isi atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u berupa ajaran Islam yang dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, aktivitas dakwah bisa diterima kapan saja dan dimana saja. Seorang da'i harus lebih pandai dalam memanfaatkan media massa yang ada, baik media massa cetak, internet, maupun elektronik menjadi sarana media yang dinilai efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan dakwah, salah satunya adalah melalui film. Film Rudy Habibie merupakan film dramabiopik Indonesia 2016 yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film ini merupakan prekuel dari Habibie dan Ainun yang diangkat dari novel semi biografi Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner karya Gina S. Noer dan di dalamnya mengandung pesan-pesan dakwah.

Fokus masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah apa sajakah pesan dakwah dalam film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Study Analisis Semiotika Roland Barthes). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pesan-pesan dakwah yang ada pada film tersebut. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi pengembang penelitian Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya Komunikasi Penyiaran Islam. Untuk mengidentifikasi pesan-pesan dakwah secara mendalam dan menyeluruh penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*). Sumber data diperoleh melalui metode observasi dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis menggunakan metode analisis Semiotika Teori Roland Barthes.

Pada model ini, Roland Barthes menekankan pada temuan dua tingkat dalam pertandaan, yaitu Denotasi dan Konotasi. Temuan dari penelitian ini, bahwa film Rudy Habibie mengandung pesan: Akidah, Syariah, Akhlak.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Film, Analisis Semiotika

ABSTRACT

The message of da'wah is the content or material conveyed by the da'i to mad'u in the form of Islamic teachings which are grouped into three parts, namely aqidah, sharia, and morals. With the development of information and communication technology, da'wah activities can be accepted anytime and anywhere. A da'i must be smarter in utilizing the existing mass media, both printed mass media, internet, and electronic media to become media that are considered effective and efficient in conveying da'wah messages, one of which is through films. Rudy Habibie's movie is a 2016 Indonesian dramabiopic movie directed by Hanung Bramantyo. This movie is a prequel to Habibie and Ainun based on Rudy's semi-biographical novel: *The Story of a Visionary Youth* by Gina S. Noer and contains da'wah messages.

The focus of the problem to be examined in this thesis is what are the da'wah messages in Rudy Habibie's movie by Hanung Bramantyo (Study of Semiotic Analysis of Roland Barthes). The aim of this research is to know and understand the da'wah messages in the movie. The benefits of this research are expected to add scientific insight to research developers of Da'wah Science at the Faculty of Da'wah and Communication, especially Islamic Broadcasting Communication. To identify the da'wah messages in depth and thoroughly, this research uses qualitative methods. This type of research is a library research. Sources of data obtained through the method of observation and documentation. The data were analyzed using the semiotic analysis method of Roland Barthes' theory.

In this model, Roland Barthes emphasizes the findings of two levels of signification, namely denotation and connotation. The findings from this study, that the movie Rudy Habibie contains messages: Akidah, Sharia, Morals.

Keywords: Da'wah Messages, Movie, Semiotic Analysis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jari Eka Susanti
NPM : 1741010274
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Study Analisis Semiotika Roland Barthes)” adalah benar-benar hasil karya peneliti penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 19 April 2021

Peneliti,



JARI EKA SUSANTI

NPM. 1741010274



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
e-mail : fdikuinril@gmail.com

PERSETUJUAN

Judul : PESAN DAKWAH DALAM FILM RUDY HABIBIE KARYA
Skripsi HANUNG BRAMANTYO (STUDY ANALISIS SEMIOTIKA
ROLAND BARTHES)

Nama : Jari Eka Susanti
NPM : 1741010274
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 19 April 2021

Pembimbing I

Subhan Arif, S. Ag., M. Ag.
NIP.196807201996031002

Pembimbing II

Dr. Muhlisat, S. Ag., MM.
NIP.197311141998031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

M. Apun Syarifuddin, S. Ag., M. Si
NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
e-mail : fdikuinril@gmail.com

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PESAN DAKWAH DALAM FILM RUDY HABIBIE KARYA HANUNG BRAMANTYO (STUDY ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)”**

disusun oleh Jari Eka Susanti, NPM: 1741010274, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan

Lampung pada :

Hari/Tanggal : Senin, 19 April 2021

Waktu : 13.00 -14.30 WIB.

Ruangan : Ruang Sidang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : M. Apun Syaripudin, S. Ag., M. Si.

Sekretaris : Siti Wuryan, M. Kom. I.

Penguji I (Utama) : Dr. Hasan Mukmin, MA.

Penguji II (Konsultan) : Subhan Arif, S. Ag., M. Ag.

Penguji III (Pendamping) : Dr. Mubasit, S. Ag., MM.

Dekan

Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Prof. **r. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

HP: 196104091990031002

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S Al-Imran 3 : 104)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW,
Penulis persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Purnoto dan Ibunda Sukinem yang sangat saya cintai dan saya banggakan. Terima kasih atas doa, pengorbanan dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Adikku Eri Dwi Suyanti yang saya sayangi dan banggakan yang saat ini sedang menempuh pendidikan Strata 1 di Universitas Gadjah Mada jurusan Biologi Murni. Terima kasih telah memberikan dukungan kepada penulis.
3. Kakakku Faizurrahman Keraf Ainussyamsi, S. H. Laki-laki hebat yang setiap hari selalu memberikan semangat, dukungan, arahan, dan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Semoga atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak dapat memberikan manfaat dan menjadi catatan amal disisi Allah SWT. Aamiin.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Jari Eka Susanti lahir di Margomulyo, 19 April 1998. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Purnoto dan Ibu Sukinem.

Riwayat pendidikan penulis yaitu, SDN 01 Margodadi lulus tahun 2011. SMPN 03 Tumijajar lulus tahun 2014. SMAN 01 Tumijajar lulus tahun 2017. Kemudian melanjutkan studi S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam masuk jalur UM-PTKIN.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah aktif dalam organisasi dan kegiatan antara lain:

1. AMPIBI UIN Raden Intan Lampung tahun 2017-sekarang.
2. Pergerakan Mahasiswa Muslim Indonesia tahun 2017.
3. UKM-F Rumah Film KPI divisi Media dan Info tahun 2018.

Selain itu penulis juga pernah mengikuti:

1. Ampibi Goes To Pare 2018 selama satu bulan di Kampung Inggris, Pare, Jawa Timur.
2. Pelatihan Jurnalistik yang diadakan Ampibi UIN Raden Intan Lampung tahun 2018 di Aula Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.
3. Sosialisasi Empat Pilar RI yang diadakan MPR RI tahun 2018.
4. Musyawarah Besar dan Talkshow Ampibi UIN Raden Intan Lampung tahun 2018.
5. Lomba Contest Semarak Milad Ampibi ke-V tahun 2019 dan mendapat juara 3.

Bandar Lampung, Januari 2021

Penulis,

Jari Eka Susanti



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum WR. WB.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta anugerahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PESAN DAKWAH DALAM FILM RUDY HABIBIE KARYA HANUNG BRAMANTYO (Study Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, teladan yang baik dalam segala urusan, pemimpin revolusioner dunia menuju cahaya kemenangan dunia dan akhirat, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Aamiin.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, motivasi, serta bimbingan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S. Ag, M. Si., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Subhan Arif, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing satu, dan Bapak Mubasit, S.Ag., MM selaku pembimbing dua dalam penulisan skripsi ini yang telah sabar membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen maupun karyawan seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Hanung Bramantyo sutradara film Rudy Habibie yang telah memberikan izin dan memberikan dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian pada filmnya.
6. Seluruh teman-teman KPI G angkatan 2017. Terima kasih telah menemani dan mewarnai hari-hariku dengan kekonyolan kalian selama kuliah.
7. Teman-teman KKN-DR kelompok 30 dan teman-teman KKN-DR Sukarame. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman yang telah kita ciptakan selama KKN.
8. Sahabatku Wacana, Wilan Putri, Fadhilah Shofa, Yesi Kirana Putri, Winda Wati, dan Yusuf Alhakim Hasani. Terima kasih telah menemani dan mendukung selama kuliah ini.
9. Teman-teman AMPIBI UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan dukungan dan arahan dalam menempuh kuliah ini.
10. Teman-teman UKM-F Rumah Film KPI, terima kasih telah mendukung dan menerima sebagai bagian dari kalian.

11. Teman-teman kostan Mami Leha, Wilan Putri, Tiara Safitri, Mega Niar, dan Sani Iftitah. Terima kasih telah mendukung dan menemani begadang dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, April 2021

Penulis,

Jari Eka Susanti

NPM: 1741010274



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang.....	3
D. Fokus Penelitian	8
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan	16

BAB II PESAN DAKWAH, FILM DAN TEORI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

A. Pesan Dakwah	18
1. Pengertian Pesan Dakwah	18
2. Dasar Hukum Dakwah	21
3. Unsur-Unsur Dakwah.....	22
4. Jenis Pesan Dakwah	24
5. Pengelompokan Pesan Dakwah.....	25

6. Karakteristik Pesan Dakwah	27
7. Pesan Dakwah Melalui Media Komunikasi	30
B. Film.....	30
1. Pengertian Film	30
2. Sejarah Film.....	32
3. Unsur-Unsur Film.....	32
4. Jenis Film.....	34
5. Genre Film.....	36
6. Fungsi Film.....	37
7. Film Sebagai Media Dakwah	38
C. Semiotika Roland Barthes	39
1. Pengertian Semiotika.....	39
2. Macam-Macam Semiotik	40
3. Teori Semiotika Roland Barthes	41
4. Analisis Semiotika dalam Film	44

BAB III DESKRIPSI FILM RUDY HABIBIE

A. Latar Belakang Rudy Habibie	46
B. Sinopsis Film Rudy Habibie.....	48
C. Pemeran dan Crew Film Rudy Habibie	56
D. Sumber Film Rudy Habibie.....	59
E. Tujuan Pembuatan Film Rudy Habibie	61
F. Profil Hanung Bramantyo dan BJ. Habibie.....	62
G. Pesan Dakwah dalam Film Rudy Habibie.....	68

BAB IV ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM RUDY HABIBIE KARYA HANUNG BRAMANTYO

A. Pesan Akidah.....	80
B. Pesan Ibadah	82
C. Pesan Akhlak	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran-Saran.....	94
C. Penutup	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai tahap awal guna mempermudah pembaca dalam menafsirkan pemahaman yang terkandung dalam skripsi berjudul “**Pesan Dakwah Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Study Analisis Semiotika Roland Barthes)**”. Diperlukannya penjelasan pada setiap pokok persoalan, untuk menghindari adanya kesalahpahaman. Pokok persoalan yang akan dipertegas sebagai berikut:

Pesan dakwah adalah isi atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u berupa ajaran Islam yang dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak.¹ Jadi diperoleh kesimpulan bahwa pesan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u dalam kegiatan dakwah.

Film adalah sarana komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada khalayak ramai. Pesan film pada komunikasi dapat berbentuk apa saja tergantung dari isi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan dakwah, pendidikan, hiburan, dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan suara, perkataan, percakapan, dan sebagainya.² Jadi diperoleh

¹Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 20

²Marselli Sumarno, *Job Description (Pekerja Film)*, (Jakarta: FFTV-IKJ Cikini Raya 73, 2008),

kesimpulan bahwa film adalah media komunikasi berupa gambar bergerak yang memiliki alur cerita yang bertujuan untuk menghibur penonton.

Semakin pesatnya perkembangan teknologi membuat banyak media digunakan untuk berdakwah salah satunya ialah melalui film. Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, penglihatan dan pendengaran, yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan tempat dimana film itu sendiri tumbuh.³

Dalam hal ini penulis menganalisis pesan-pesan dakwah dalam film “Rudy Habibie” karya sutradara Hanung Bramantyo yang di produksi oleh MD Entertainment. Film Rudy Habibie merupakan prekuel dari film Ainun Habibie. Film ini menceritakan tentang kisah Bapak Bacharudin Jusuf Habibie saat beliau sedang menempuh S2 di Jerman. Film ini diangkat dari novel semi biografi karya Gina S. Noer dengan judul Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner. Di dalam film karya sutradara Hanung Bramantyo ini, penonton diajak untuk terus berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran serta terus beribadah kepada Allah apapun kondisinya. Film Rudy Habibie berisi pesan-pesan dakwah dilihat dari segi akidah, ibadah, dan akhlak.

Yang dimaksud dalam skripsi ini adalah menganalisis pesan-pesan dakwah yang ada dalam film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo dengan studi analisis semiotika Roland Barthes.

³Misbach Yusa Biran, *Sejarah Film* (Jakarta: Pustaka Jaya 2009), h. 81

B. Alasan Memilih Judul

Judul adalah intisari dari sebuah rumusan masalah yang akan diteliti.

Adapun alasan memilih judul sebagai berikut:

1. Film memiliki fungsi sebagai media komunikasi. Penyampaian pesan dakwah melalui film merupakan salah satu media dakwah yang dinilai efektif di era globalisasi dan informasi saat ini, hal ini mengingat dakwah bukan hanya tentang ceramah di atas mimbar saja, melainkan bisa dilakukan dengan banyak metode salah satunya melalui film. Seiring berjalannya waktu film mulai banyak digemari karena berbentuk gambar bergerak dan mudah untuk dipahami oleh semua kalangan. Ini menjadi daya tarik penulis untuk meneliti pesan dakwah dalam film selain dijadikan sebagai media hiburan.
2. Referensi buku yang mendukung dalam penelitian ini banyak tersedia. Sehingga memudahkan penulis untuk melakukan penelitian.

C. Latar Belakang

Dakwah adalah suatu kegiatan mensosialisasikan ajaran Islam kepada objek dakwah (masyarakat) dengan berbagai pendekatan agar nilai-nilai ajaran Islam dapat direalisasikan dalam realitas kehidupan dengan tujuan agar mendapat ridho Allah.⁴ Dakwah mengandung arti panggilan yang rumusannya bersumber dari Al-Quran dan Hadits atau dirumuskan oleh Da'i.⁵

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah.⁶ Pesan dakwah tidak hanya mengandung kata-kata saja, tetapi juga

⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 6

⁵ Faizah, Lalu Muchsin Efendi, *Psikologi Dakwah*, (Prenada Media Group, 2006), h. 4

⁶ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 20014), h. 140

mengandung makna dan dimensi penerimaan pesan dakwah oleh mad'u. Selanjutnya, pesan dakwah tidak hanya bersifat verbal saja, tetapi juga bersifat non verbal. Dalam film Rudy Habibie pesan dakwah yang bersifat verbal tergambar dalam beberapa adegan-adegan yang berupa bahasa dan dialog yang diucapkan oleh pemeran dalam film ini. Seorang penulis yang merangkai kata-kata yang mengandung nilai-nilai Islam dalam tulisannya merupakan pesan dakwah yang bersifat verbal. Sedangkan pesan dakwah yang bersifat non-verbal tergambar dalam beberapa adegan-adegan yang berupa gerakan tubuh, suara dan bahasa isyarat yang diperlihatkan dalam film ini.⁷ Meskipun cara penyampaian pesan dakwah menggunakan metode yang beragam, tetapi secara umum ada dua bentuk pesan dakwah yaitu pesan yang bersifat informatif dan pesan yang bersifat persuasif. Kedua pesan tersebut, pada intinya bertujuan untuk memberikan pengetahuan (wawasan), mengubah sikap dan perilaku individu, kelompok atau masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pesan dakwah perlu disampaikan secara efektif.⁸

Persoalan yang kita hadapi sekarang adalah tantangan dakwah yang semakin hebat. Tantangan itu muncul dalam berbagai bentuk kegiatan masyarakat modern, seperti perilaku masyarakat dalam mendapatkan hiburan (entertainment), kepariwisataan dan seni dalam arti luas, yang semakin membuka peluang munculnya kerawanan-kerawanan moral dan etika.

Di era globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dakwah mengalami perkembangan yang besar. Di samping itu, media komunikasi (media massa) sebagai hasil dari berkembangnya IPTEK memberikan manfaat

⁷ *Ibid*, h. 142

⁸ *Ibid*, h. 161

yang besar dalam perkembangan dan kemajuan dakwah Islam. Peluang dakwah semakin terbuka lebar, jika seorang Da'i dapat memanfaatkan media komunikasi tersebut.

Dalam proses dakwah banyak media yang digunakan, namun media tersebut dalam penggunaannya haruslah disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang dihadapi.⁹ Jika ditelusuri lebih lanjut, maka media dakwah yang digunakan dalam aktivitas oleh pendakwah dari waktu ke waktu senantiasa mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁰ Dengan berkembangnya teknologi, informasi dan komunikasi, seharusnya da'i lebih pandai dalam memanfaatkan media massa. Media massa cetak maupun media elektronik serta internet menjadi sarana yang dinilai efektif dan efisien dalam penyampaian pesan dakwah, salah satunya ialah melalui film.

Di zaman modern ini banyak sekali masyarakat yang menganggap bahwasannya berdakwah itu hanya dapat dilakukan di depan mimbar saja yang disampaikan melalui sebuah ceramah di masjid yang terdiri dari seorang da'i dan beberapa orang mad'u. Padahal di zaman modern ini sangat banyak media yang dapat kita gunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Dan masyarakat (mad'u) di zaman modern ini sangat mudah untuk dapat menemukan atau melihat aktivitas dakwah. Masyarakat bisa mendapatkan pesan dakwah kapan saja dan dimana saja tidak hanya di masjid, bisa melalui media online, media cetak (novel), dan juga film yang didalamnya mengandung pesan dakwah.

⁹Acep Ariffudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.54

¹⁰*Ibid*, h. 54

Film merupakan audio visual yang menghasilkan suara dan gambar yang bergerak, film bisa menjadi alat komunikasi dan dapat di manfaatkan sebagai media untuk menyampaikan pesan dakwah. Hanung Bramantyo, dikenal sebagai seorang sutradara muda dengan sejumlah karya berprestasi. MD Entertainment merupakan salah satu rumah produksi terbesar di Indonesia. Rumah produksi ini pertama kali didirikan oleh Dhamoo Punjabi dan Manoj Punjabi. Rumah produksi ini berdiri dengan komitmen kreatifitas dan dedikasi tinggi dalam bidang entertainment di Indonesia. Rumah produksi inilah yang telah mengembangkan keahlian Hanung Bramantyo lewat film Rudy Habibie. Rudy Habibie atau dikenal sebagai “Habibie dan Ainun 2” merupakan sebuah film dramabiopik Indonesia 2016 yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film ini merupakan prekuel dari Habibie dan Ainun yang diangkat dari novel semi biografi Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner karya Gina S. Noer serta dibintangi oleh Reza Rahadian, Chelsea Islan, Indah Permatasari, Boris Bokir, Ernest Prakasa, dan Pandji Pragiwaksono.

Rudy Habibie merupakan salah satu film yang tidak hanya menarik untuk dinikmati, akan tetapi banyak mengandung pesan dakwah karena dalam film tersebut banyak adegan yang menggambarkan pesan dakwah.

1. Ditinjau dari akidah, tergambar dalam adegan ketika Mami Rudy mengunjungi rumah Ilona dan mengatakan bahwa Rudy adalah Islam yang memiliki kewajiban untuk memunaikan segala perintah Allah.
2. Ditinjau dari segi ibadah, pertama tergambar pada adegan ketika Rudy sedang ditimpa masalah dan ia butuh tempat untuk sholat pada saat itu, namun tidak ada masjid yang ada hanya gereja. Dengan ketekunan

beribadah sebagai seorang muslim yang hidup di negara mayoritas penduduknya non muslim, Rudy tetap menunaikan sholat di gereja, karena ia meyakini bangunan yang ia gunakan untuk sholat tersebut adalah bangunan yang dibangun oleh orang-orang yang meyakini keEsaan Tuhan. Kedua, tergambar pada adegan ketika Rudy kecil sedang membaca Al-Quran. Ketiga, terlihat pada adegan ketika Rudy Habibie ditawari *hotdog* oleh seorang pastur yang mengantarnya mencari tempat tinggal selama kuliah di Jerman, kemudian ia memakannya satu gigitan. Namun, seketika itu Rudy tersadar setelah sang pastur berkata secara spontan bahwa *hotdog* yang ia makan berisi daging babi. Ketiga, terlihat pada adegan ketika Rudy kecil di sunat. Keempat, terlihat ketika Rudy Habibie sedang menunaikan sholat di bawah tangga kampus yang beralaskan koran.

3. Jika ditinjau dari segi akhlak. Pertama, tergambar pada adegan ketika Rudy Habibie membantu pasangan Jerman Belanda memperbaiki mesin pemanas yang rusak. Kedua, tergambar dalam adegan ketika Rudy mencium tangan kakek dan neneknya sebagai bukti hormat dan sopan santun. Ketiga, tergambar dari adegan ketika Rudy menengadahkan tangannya ketika berdoa setelah sholat. Keempat, tergambar pada adegan ketika Rudy mendengarkan serta melaksanakan nasihat dari Papi, ini membuktikan sikap berbakti kepada orang tua. Kelima, tergambar pada adegan ketika Ayu menyapa Mami Rudy dengan sapaan yang ramah dan sopan serta memberi salam sebagai tanda hormat. Dan yang terakhir tergambar pada adegan ketika Rudy menelepon Mami sambil menangis dan mengatakan bahwa ia gagal dan ingin pulang saja ke Indonesia.

Berawal dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana pesan dakwah yang terkandung dalam film “Rudy Habibie” disajikan dalam *scene-scene* yang menggambarkan seorang mahasiswa yang mempunyai cita-cita tinggi, seorang anak yang patuh pada orang tuanya, dan seorang muslim yang tidak lupa menjalankan kewajibannya yang menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu peneliti ingin meneliti film tersebut dilihat dari *scene-scene* yang menggambarkan pesan dakwah yang terdapat didalam film Rudy Habibie dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes terhadap pengkodean teks, gambar, suara yang ada dalam film tersebut, supaya pembaca dapat mengambil sisi positif dalam film tersebut. Tidak hanya itu, film juga berbicara melalui bahasa-bahasa visual. Visual dalam film akan bercerita melalui makna tanda-tanda atau simbol-simbol yang akan menimbulkan sudut pandang penonton.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini berfokus pada pesan dakwah yang digambarkan dalam film Rudy Habibie dengan pendekatan semiotika Roland Barthes.

E. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat dikemukakan perumusan masalah yaitu: “Apa saja pesan dakwah yang terdapat dalam film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo ditinjau dari perspektif semiotika Roland Barthes?”

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah: “Penulis ingin mengetahui serta memberikan informasi kepada mad'u mengenai apa sajakah pesan dakwah yang diambil dalam film Rudy Habibie dengan pendekatan semiotika Roland Barthes.”

2. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Segi Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna dan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang Pesan Dakwah dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo dengan Studi Analisis Semiotika Roland Barthes.

b. Segi Praktis

- 1) Dapat dijadikan pengalaman bagi peneliti dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
- 2) Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan dakwah Islam dengan media yang menarik seperti film.
- 3) Dapat dijadikan motivasi dalam dunia perfilman untuk terus mengembangkan ide dan kreatifitas dalam berkarya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan digunakan untuk bahan telaah dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian

yang membahas pesan dakwah pada film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo, ada beberapa karya yang memiliki bahasan yang sama namun fokus dengan masalah yang berbeda. Diantaranya ialah:

1. Skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung atas nama Johadi Saputra dengan judul Pesan Dakwah Dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Beni Setiawan (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes). Skripsi ini membahas tentang pesan dakwah yang ditemukan dalam film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Beni Setiawan yaitu pada bidang akhlak dengan menggunakan analisis semiotika teori Roland Barthes. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah Johadi Saputra menganalisis pesan dakwah dalam film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Beni Setiawan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan fokus temuan pesan dalam bidang akhlak.
2. Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung atas nama Mohamad Ihwan Fikri dengan judul Pesan Dakwah Dalam Film Hafalan Sholat Delisa Karya Sony Gaokasak. Skripsi ini membahas mengenai tanda dan perangkat pesannya tentang pesan dakwah dalam film Hafalan Sholat Delisa dengan menggunakan Analisis Semiotika. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah Mohamad Ihwan Fikri menganalisis pesan dakwah dalam film Hafalan Sholat Delisa Karya Sony Gaokasak dengan menggunakan analisis semiotika yakni berupa tanda suara dan dialog yang diucapkan.

Berdasarkan tinjauan penelitian yang penulis temukan diatas, belum ada penelitian mendalam tentang pesan dakwah dalam film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo sebagai penanda media menggunakan teknik analisis semiotika teori Roland Barthes, yang berupa makna bahasa tubuh yang mengandung pesan dakwah dalam penyebaran dakwah Islam dikalangan masyarakat, seperti tentang keimanan kepada Allah SWT, ketaatan kepada orang tua, dan melaksanakan segala ketentuan Allah SWT.

H. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata Yunani meta dan hodos. Methodos artinya jalan sampai. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki. Metode penelitian ialah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (hati-hati, kritis dalam mencari fakta, prinsip-prinsip) untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.¹¹ Metodologi penelitian yang dimaksud disini adalah cara atau jalan yang dipergunakan dalam suatu penelitian dalam rangka mencapai tujuan. Untuk memperoleh data yang diperlukan agar nanti nya dapat mendukung penelitian ini. Penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitiannya, maka penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang

¹¹Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung:RemajaRosda Karya, 2015), h.2

dilaksanakan dengan menggunakan *literatur* (ke pustakaan).¹² Agar penelitian ini lebih sempurna dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti berusaha menemukan dan mengumpulkan sebanyak mungkin referensi ataupun data yang ada kaitannya dengan penelitian ini untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini seperti: buku, majalah, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, penelitian terdahulu, dan internet.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menganalisis wacana dari film Rudy Habibie dengan berusaha mencari pesan dakwahnya dengan menggunakan study analisis semiotika Roland Barthes.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini memakai studi yang sesuai dengan subyek penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang didapatkan untuk kepentingan penelitian.¹³ Data yang penulis dapatkan yaitu film Rudy Habibie yang bersumber dari bioskop Indonesia dan di download melalui situs download film di internet.

¹²BinaMukhlas, Metode Library Research "(OnLine), tersediadi: http://www.academia.edu/13488982/Metode_library_research.htm (03 Juli 2019), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

¹³Moh Nazir, Metode Penelitian, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 360

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang kita butuhkan dan berperan sebagai data pelengkap.¹⁴ Sifat dari pelengkap adalah melengkapi data yang sudah ada, data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua dan selanjutnya, seperti buku-buku referensi, koran, majalah dan internet, skripsi, ataupun situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah film Rudy Habibie karya sutradara Hanung Bramantyo produksi MD Entertainment. Dan objek penelitian ini adalah studi analisis semiotika Roland Barthes.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu langkah yang menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurnya.¹⁵ Penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan cara:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik untuk mencari dan mendapatkan data atau informasi yang di dokumentasikan baik berupa gambar, suara, tulisan, rekaman.¹⁶ Dari penjelasan tersebut maka peneliti mencari data dari film Rudy Habibie maupun dari sumber lain yang berhubungan dengan film tersebut.

¹⁴*Ibid*

¹⁵Sumadi Surybata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1983), h.38

¹⁶Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), h. 65

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme itu sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.¹⁷ Pengamatan yang telah dilakukan peneliti secara terperinci dan detail terhadap objek kajian observasi non partisipatif. Observasi non partisipatif adalah keadaan dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. Dalam kegiatan ini penulis atau observer hanya berperan sebagai penonton saja tanpa ikut terjun ke lapangan langsung. Observer hanya menonton dan menganalisis serangkaian perilaku yang terdapat dalam objek penelitian.

5. Metode Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

Tujuan penulis dari analisa data adalah upaya untuk mengolah data menjadi informasi sehingga data yang diperoleh tersebut dapat dipahami dan bermanfaat serta menjadi solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Analisa data yang dilakukan untuk merubah hasil

¹⁷Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 45

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 333

dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis semiotika yang sifatnya deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisa data yaitu rekam, simak, dan catat. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.¹⁹ Semiotika adalah ilmu yang secara sistematis mempelajari tanda-tanda atau lambang-lambang, sistem-sistemnya dan proses pelambangan.²⁰

Metode ini terisi dengan ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya seperti cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya. Batasan semiotik adalah tanda sebagai tindak komunikasi dan kemudian menyempurnakan batasan semiotik itu sebagai model sastra yang mempertanggungjawabkan semua faktor dan aspek hakiki untuk pemahaman gejala susastra sebagai alat komunikasi yang khas di dalam masyarakat manapun.

Dalam hal ini, analisis semiotika diharapkan peneliti mampu mencari tahu pesan dakwah dalam film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo dengan melakukan langkah-langkahnya di bab selanjutnya yaitu cara pendefinisian masalah, sumber masalah, membuat keputusan moral, dan menekankan penyelesaian masalah.

¹⁹Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 95

²⁰*Ibid*, h. 96

Kemudian, peneliti berusaha menentukan elemen-elemen yang semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Pemahaman akan struktur semiotis menjadi dasar yang tidak bisa ditiadakan bagi penafsir dalam upaya mengembangkan pragmatisme²¹. Yaitu yang dilakukan peneliti dengan mencari pesan dakwah dalam film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo.

6. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini memuat secara rinci tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI

BAB ini berisi tentang uraian teori yang relevan yang melandasi dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

BAB ini memuat secara rinci deskripsi dan gambaran umum dari objek penelitian skripsi ini.

BAB IV. HASIL ANALISIS

²¹Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 97

BAB ini berisi hasil penelitian berupa pembahasan secara analisis berdasarkan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitian yang digunakan.

BAB V. PENUTUP

BAB terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis. Saran-saran disajikan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II

PESAN DAKWAH, FILM DAN TEORI SEMIOTIKA

ROLAND BARTHES

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima.¹ Pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan ke arah sikap yang diinginkan komunikator.²

Menurut Sastropoetro pesan adalah suatu kegiatan yang penting, sulit dan dapat diterima yang dituangkan ke dalam lembaga yang berarti dan telah dipersiapkan sebagaimana mestinya, sehingga menghindari timbulnya salah paham.

Menurut Onong Effendy, pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi yang membentuk pemikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa atau lambang-lambang lainnya yang disampaikan kepada orang lain. Sedangkan pesan menurut De Vito adalah tentang pemikiran dan perasaan kita yang dikirim kepada orang lain agar orang tersebut dapat memahami apa yang yang diminta oleh pengirim pesan.³ Dari beberapa pengertian pesan menurut beberapa ahli diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa pesan disampaikan kepada orang lain dalam

¹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 23

²Susantro Astrid, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta 1997), h. 7

³*Teori Pesan dalam Ilmu Komunikasi* " (On-Line) tersedia di: <https://www.pakarkomunikasi.com/teori-pesan-dalam-ilmu-komunikasi.htm> (11 Juli 2020)

bentuk kepada orang lain dalam bentuk baik verbal maupun nonverbal untuk dijelaskan sesuai kebutuhan orang lain terkait manfaat dan kebutuhannya. Sama halnya dari segala bentuk informasi yang di komunikasikan oleh komunikator kepada komunikan bertujuan untuk mempengaruhi, merubah sikap, berpendapat, sepemahaman, baik individu maupun kelompok.

Ditinjau dari segi bahasa "Da'wah" berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (fi'il) nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (Da'a, Yad'u, Da'watan).⁴ Beberapa ahli berpendapat tentang dakwah, sebagai berikut:

- a. Moh. Natsir (1980). Dakwah adalah tugas para muballigh untuk meneruskan risalah yang diterima dari Rasulullah SAW. Sedangkan risalah adalah tugas yang dipikulkan kepada Rasulullah untuk menyampaikan wahyu Allah yang diterimanya kepada umat manusia. Selanjutnya beliau mengatakan "Risalah merintis, sedangkan dakwah melanjutkan".
- b. Thoha Yahya Oemar (1982). Pengertian dakwah menurut Islam adalah: "Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat".
- c. Malik Ahmad (1986). Dakwah tidak hanya berarti tabligh. Dakwah adalah segala usaha dan sikap yang bersifat menumbuhkan keinginan dan

⁴Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 1

kecintaan mematuhi Allah sampai tercipta masyarakat besar yang mematuhi Allah dan mematuhi bimbingan Rasulullah.⁵

Dari definisi-definisi tersebut dapat kita peroleh kesimpulan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dan seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilaksanakan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran internal dan sikap serta penghayatan dalam pengamalan yang menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur *da'i* (subjek), *maaddah* (materi), *thoriqoh* (metode), *washilah* (media), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai muqashid (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Sedangkan pesan dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah dengan materi dakwah Islam yang bergantung pada tujuan dakwah yang dicapai telah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajib berdakwah, baik itu secara perorangan ataupun dengan orang banyak, maka dari itu dakwah harus terus dilakukan. Pesan dakwah tidak lain adalah Islam yang bersumber kepada Al-Quran dan Al-Hadits sebagai sumber utama yang meliputi akidah, syari'ah dan ahlak dengan sebagaimacam cabang ilmu yang diperolehnya. Jadi pesan dakwah

⁵Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 25

atau materi dakwah adalah isi dakwah yang di sampaikan da'i kepada mad'u yang bersumber dari agama Islam.⁶

Menurut Toto Tasmara, pesan dakwah adalah pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dan juga sumber lain yang merupakan interpretasi dari kedua sumber tersebut yang merupakan ajaran Islam.⁷

Berdasarkan uraian dari beberapa tokoh diatas dapat penulis simpulkan bahwa pesan dakwah adalah apa yang disampaikan didalam proses kegiatan dakwah. Ada tiga dimensi yang saling terkait dengan istilah pesan dakwah. Pertama, pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata atau imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Kedua, pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang. Ketiga, penerimaan pesan dakwah yang dilakukan oleh mad'u atau objek dakwah. Pesan dakwah yang penulis maksud adalah pesan dakwah dalam film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo.

2. Dasar Hukum Dakwah

Al-Quran diyakini sebagai sumber segala ilmu dakwah dan disebut sebagai *kitab al-Dakwah*, karena didalamnya terdapat isyarat sekaligus syarat yang jelas mengenai apa, bagaimana, dan untuk apa kegunaan dakwah islamiyah. Selain itu sumber ilmu dakwah juga didapat dari Hadits, dan Ijtihad.⁸

⁶Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1997), h. 35

⁷Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 43

⁸H.Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.14

3. Unsur-Unsur Dakwah

a. Da'i

Da'i berasal dari bahasa Arab sebagai *isim fa'il* dari kata akar “*da'a Yad'u (arab)*” yang berarti seorang laki-laki sebagai subjek atau pelaku dalam menegakkan dakwah. Sedangkan untuk perempuan lazim digunakan istilah *Da'iyah*. Sebutan da'i adalah bagi siapa pun yang menegakkan seluruh bentuk atau sebagian bentuk dakwah. Sedangkan mereka yang menegakkan dakwah secara total dalam berbagai bentuknya disebut *ad-daa'iyah al-kaamilah* (da'i yang total).⁹

b. Mad'u

Mad'u secara bahasa merupakan bahasa Arab, sebagai *isim maf'ul* yang berarti objek dakwah (yang diajak kepada Allah atau menuju al-Islam). Karena Islam bersifat Universal, maka objek dakwah pun adalah manusia secara universal termasuk diri da'i itu sendiri. Oleh karena itu, level pertama objek dakwah adalah diri sendiri dan kemudian keluarga sendiri.¹⁰

c. Mawdhu al-Da'wah.

Mawdhu al-Da'wah adalah pesan dakwah, yaitu *al-Islam* itu sendiri. Dalam bahasa Arab, *al-Islam* berarti ketundukan dan kepatuhan. Orang yang tunduk dan patuh dinamakan Muslim.¹¹

d. Uslub al-Dakwah

Al-Ushlub yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Yunani, disebut dengan istilah metode, yang berasal dari akar kata *methodos*

⁹ Moh.Ali Aziz, Ilmu Dawkah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009),h.25.

¹⁰ *Ibid.* h.27.

¹¹ *Ibid.* h.32

berarti jalan. Sedangkan dalam bahasa Jerman, metode berasal dari akar kata *Imethodica* yang berarti ajaran tentang metode. Dalam bahasa lain, metode dipahami berasal dari dua akar kata, yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan, metode dakwah adalah segala cara menegakkan syari'at Islam untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, yaitu terciptanya kondisi kehidupan mad'u yang al-Salam, baik di dunia maupun di akhirat nanti dengan menjalani syari'at Islam secara murni dan konsekuen.¹²

e. Wasilah al-Dakwah

Wasilah merupakan bahasa Arab yang berarti segala hal yang dapat menghantarkan tercapainya sesuatu yang diinginkan. Sedangkan menurut Ibn Mandzur, al-Washilah merupakan bentuk jamak dari kata al-Washalu dan al-Washailu yang berarti singgasana raja, deraja, atau dekat. Sedangkan secara istilah adalah segala sesuatu yang dapat mendekatkan kepada suatu lainnya. Dengan demikian, media dakwah adalah alat objektif yang menjdai saluran yang dapat menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat urgen dalam menentukan perjalanan dakwah.¹³

¹² *Ibid.* h.33

¹³ *Ibid.* h.50

4. Jenis Pesan Dakwah

Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadits) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadits).¹⁴

a. Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang paling sempurna. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Di antara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para rosul dalam menghadapi umatnya. Selain itu, ada ayat-ayat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu Al-Qur'an juga memuat keterangan diluar wahyu-wahyu terdahulu.

b. Hadits Rasul

Di dalam hadits Rasul banyak sekali kita temui hadits-hadits yang berkaitan dengan dakwah. Begitu pula dalam sejarah hidup dan perjuangannya dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau berjuang di Makah maupun di Madinah.

c. Sejarah Hidup Para Sahabat dan Ulama

Dalam Sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para fuqaha cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. Meski ulama berarti semua orang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, namun maksud ulama disini dikhususkan untuk orang yang beriman, menguasai ilmu Islam secara mendalam dan menjalankannya.

¹⁴Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), h. 318

d. Pengalaman

Experience Is The Best Teacher, itu adalah motto yang punya pengaruh besar bagi orang-orang yang suka bergaul dengan orang banyak. Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan referensi ketika berdakwah.¹⁵

5. Pengelompokan Pesan Dakwah

Pesan dakwah ialah pesan atau materi yang disampaikan oleh Da'i kepada Mad'u. Secara umum ada beberapa pengklasifikasian menurut Muhammad Munir dalam bukunya Manajemen Dakwah, pesan dakwah dibagi menjadi 3 pokok yaitu:¹⁶

a. Keimanan (Akidah)

Kata akidah berasal dari bahasa Arab "Aqidah", yang bentuk jama'nya adalah "Aqidah" yang berarti faith, belief (keyakinan dan kepercayaan). Akhlak secara etimologi di atas bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akidah ialah keyakinan atau keimanan. Akidah menurut istilah adalah ia mengikat hati seseorang kepada sesuatu yang diyakini dan ikatan tersebut tidak boleh dilepaskan selama hidupnya. Materi pokok dakwah adalah aqidah Islamiyah, dan itu merupakan aspek akidah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia, maka dari itu yang menjadi kali pertama yang akan dijadikan materi dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Akidah yang menjadi materi itu mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

¹⁵Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 255-256

¹⁶Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 24

- 1) Sebuah keterbukaan yang melalui persaksian (syahadat). Maka dengan demikian, seorang muslim selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain (Non Muslim).
- 2) Sebuah pandangan yang sangat luas dengan dapat memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam semesta.
- 3) Kekuatan dan ketahanan antara iman dan Islam, atau antara iman dan amal perbuatan.¹⁷

b. Ibadah

Pesan Ibadah merupakan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Allah, yang berkaitan dengan aspek ibadah adalah thaharah, sholat, puasa, zakat, dan haji.

c. Pesan Akhlak

Akhlak merupakan suatu sifat yang tetap pada seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan yang mudah tanpa membutuhkan suatu pemikiran.

6. Karakteristik Pesan Dakwah

Untuk membedakan pesan dakwah dengan pesan lainnya, seperti pesan dalam komunikasi, maka perlu dikenali karakteristik pesan dakwah. Karakteristik pesan dakwah yang dimaksud tidak dibedakan secara spesifik antara karakteristik dakwah yang bersifat verbal maupun non-verbal.¹⁸

¹⁷*Ibid.*, h. 24

¹⁸Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2013), h. 142

a. Mengandung unsur Kebenaran

Karakteristik pertama dan utama dalam pesan dakwah Islam adalah adanya kebenaran dalam setiap pesan yang disampaikan. Berbeda dengan komunikasi dimana dalam prosesnya bisa mengandung unsur yang tidak benar atau negatif.

Kebenaran yang dimaksud dalam pesan dakwah adalah kebenaran yang bersumber dari Allah SWT., sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya Q.S Al-Baqarah ayat 147.

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿١٤٧﴾

Artinya: "Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu Termasuk orang-orang yang ragu". (QS. Al-Baqarah [2]:147).¹⁹

Jadi Al-Qur'an merupakan sumber kebenaran mutlak yang perlu disampaikan oleh da'i kepada manusia.²⁰

b. Membawa Pesan Perdamaian

Sesuai dengan namanya Islam yang berkata dasar salam artinya damai. Perdamaian menjadi unsur penting yang harus dikembangkan dalam penyampaian pesan dakwah. Menurut Hassan Hanafi, perdamaian bukan sekedar hukum internasional antara negara-negara adidaya. Perdamaian berawal dari individu, kemudian berkembang ke keluarga dan ke kehidupan sosial. Ucapan assalamu'alaikum (semoga kedamaian

¹⁹Al-Halim, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2014), h.

²⁰*Ibid.*, h. 142-143

untuk kalian) yang diucapkan seseorang merupakan pesan dakwah yang terus digulirkan oleh setiap individu Muslim.²¹

c. Tidak Bertentangan Dengan Nilai-Nilai Universal

Dalam perspektif sumber pesan dakwah, maka Islam diyakini sebagai ajaran yang bersumber dari Tuhan dan diyakini sebagai ajaran yang Universal. Al-Qur'an sebagai wahyu yang diterima oleh Rasulullah merupakan sumber ajaran universal, bukan hanya untuk orang Islam Arab, tetapi diperuntukan juga untuk orang yang diluar Arab dengan perkataan lain, pesan dakwah berlaku secara universal untuk semua manusia di dunia.²²

d. Memberikan Kemudahan Bagi Penerima Pesan

Memberikan kemudahan dalam menyampaikan pesan dakwah merupakan sesuatu yang dianjurkan dan bahkan menjadi tujuan syariat Islam, sebagaimana dijelaskan potongan ayat dalam surat Al-Baqarah ayat 185.

اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ﴿١٨٥﴾

Artinya: "Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu". (QS. Al-Baqarah [2]:185).²³

Memudahkan dalam pesan dakwah tidak diartikan memilih-milih hukum yang ringan-ringan saja dari berbagai pendapat ulama fikih (melakukan talfiq). Memudahkan yang dimaksud sebagai kemudahan

²¹*Ibid.*, h.143-144

²²*Ibid.*, h.144-145

²³Al-Halim, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2014), h.

dalam pengalaman ajaran agama yang tidak bertentangan dengan nash-nash dan kaidah syariat Islam.²⁴

Uraian diatas menjelaskan bahwa suatu kegiatan yang menyampaikan materi atau pesan yang dapat diterima dengan kemudahan. Sebagaimana telah diperintahkan oleh Allah dan Rasulullah SAW.

e. Mengapresiasi Adanya Perbedaan

Islam melarang umatnya untuk melakukan pemaksaan dalam beragama seperti yang dijelaskan dalam QS.Al-Baqarah ayat: 256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. Al-Baqarah [2]:256).²⁵

Dengan adanya perbedaan hendaknya kita jadikan sebagai upaya untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing, saling mengenal dan untuk memudahkan pekerjaan. Perbedaan merupakan anugerah yang harus dikelola dengan baik. Maka dari itu, tugas da'i bersama masyarakat dalam mengelola perbedaan-perbedaan yang ada sehingga menjadi kekuatan-kekuatan yang dapat meningkatkan kualitas umat dan kesejahteraan masyarakat.²⁶

²⁴*Ibid.*, h. 145-146

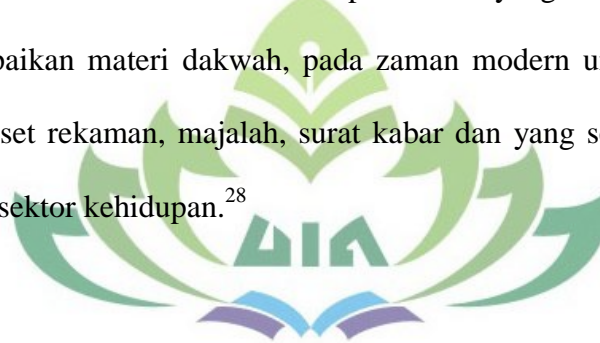
²⁵Al-Halim, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2014), h.

²⁶ *Ibid.*, h. 147

7. Pesan Dakwah Melalui Media Komunikasi

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media sama dengan *wasilah* atau dalam bentuk jamak, *wasail* yang berarti alat atau perantara.²⁷

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah, pada zaman modern umpamanya: televisi, video, kaset rekaman, majalah, surat kabar dan yang seperti naskah dalam berbagai sektor kehidupan.²⁸



B. Film

1. Pengertian Film

Film memiliki banyak sekali pengertian, tergantung sudut pandang orang yang mengartikannya. Menurut kamus bahasa Indonesia film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret). Sedangkan menurut UU no. 23 tahun 2009 tentang perfilman, pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat

²⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 403

²⁸ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 35

berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.²⁹

Film adalah gambar bergerak. Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini.³⁰ Menurut Effendi bahwa film merupakan media untuk merekam gambar yang menggunakan bahan selloid sebagai dasarnya.³¹

Film yang penulis maksud adalah gambaran hidup, dari serangkaian gambar yang diedit oleh seorang editor, yang ditambah musik, efek, dan rekaman suara yang disusun untuk membentuk secara keseluruhan cerita dengan durasi tertentu.

Film merupakan salah satu bentuk media massa *audio visual* yang sudah dikenal oleh masyarakat. Masyarakat menonton film bertujuan agar mendapatkan hiburan setelah bekerja, beraktivitas atau untuk mengisi waktu luang. Karena dalam film mengandung fungsi informatif maupun edukatif bahkan persuasif.

Sebelum dikenal sebagai film, dahulu pertama kali ditemukan kemunculannya di Batavia yang kini menjadi Jakarta, istilah film disebut dengan *Gambar Idoep*. Gambar Idoep ini tiba di Batavia dan untuk pertama kalinya dipertontonkan pada warga adalah pada tanggal 5 desember 1900. Pertunjukan film ini berlangsung di Tanah Abang, Kabonjae. Sejarah film di Indonesia pada masa penjajahan Belanda. Film pertama yang diputar adalah sebuah film dokumenter tentang peristiwa yang terjadi di Eropa dan Afrika

²⁹Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 1

³⁰Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi* (Malang: Cita Intrins Selaras, 2019), h. 27

³¹Heru Effendy, *Mari Membuat Film Panduan Menjadi Produser* (Jakarta: Erlangga, 2009), h.10

Selatan.³² Saat itu film ditampilkan lebih ke arah kisah raja dan ratu Belanda. Hingga pada tahun 1954, film Indonesia pertama kali yang diputar adalah film cerita yang berjudul “*Jam Malam*”.

Pada perkembangan film di Indonesia awal millenium ke-2 mulai bermunculan film-film bertema keluarga dan remaja. Film yang berjudul “*Petualangan Sherina*”, “*Joshua Oh Joshua*” hingga film bertema percintaan remaja “*Ada Apa Dengan Cinta*”.

2. Sejarah Film

Film tidak akan muncul sebelum teknologi yang memungkinkan gambar bergerak diciptakan. Beberapa usaha untuk membuat ilusi gambar bergerak sudah dilakukan sejak beberapa abad sebelumnya melalui beberapa temuan inovatif yang sederhana. Hingga pada aban 1900-an, satu lompatan besar muncul ketika teknologi untuk menangkap dan mencetak gambar akhirnya muncul. Thomas Alva Edison bersama asistennya pada awal dekade 1890-an, menemukan alat untuk merekam gambar yang ia beri nama kinetograph, serta alat untuk memutar hasilnya, yakni kinetoscope.³³

3. Unsur-Unsur Film

Film secara umum dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membuat sebuah film. Masing masing unsur tersebut tidak akan dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri. Bisa kita katakan bahwa unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sedangkan unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk

³²Arif Budi Prasetya, *Ibid.*, h. 37

³³Arif Budi Prasetya, *Ibid.*, h. 38

mengolahnya. Dalam film (fiksi), unsur naratif adalah motor penggerak sebuah cerita. Sementara unsur sinematik, merupakan aspek teknis pembentuk film. Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen pokok, yakni *mise-en-scene*, sinematografi, editing, dan suara.³⁴

Macam-macam unsur dalam film:

a. Unsur Naratif/ Cerita

Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita film. Setiap film (fiksi) tidak mungkin lepas dari unsur naratif karena dalam cerita sebuah film pasti memiliki unsur-unsur, seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, dan waktu. Seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan. Elemen elemen tersebut saling berinteraksi satu sama lain untuk membentuk sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan.

b. Unsur Sinematik/ Teknik

Unsur sinematik merupakan aspek teknis dalam produksi sebuah film. *Mise-en-scene* adalah segala hal yang berada di depan kamera. Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya, serta hubungan kamera dengan objek yang diambil. Editing adalah transisi sebuah gambar (shot) ke gambar (shot) lainnya. Suara adalah segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indra pendengaran seluruh unsur sinematik tersebut saling berkesinambungan membentuk satu kesatuan film yang utuh.³⁵

³⁴Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), h.9

³⁵*Ibid.*, h.24

c. Aktor

Aktor atau seniman pemeranan adalah seniman yang mewujudkan sebuah peran (sosok-sosok pelaku di dalam sebuah cerita atau lakon) yang berangkat dari naskah lakon yang di garap oleh sutradara ke dalam realita seni pertunjukan seperti aksi panggung teater, acara televisi, atau film.

d. Sutradara

Sutradara adalah orang yang mengkoordinir segala unsur teater dengan paham, kecakapan, serta daya khayal yang intelegen sehingga mencapai sesuatu yang berhasil. Sutradara menempati suatu posisi yang tertinggi pada sebuah produksi film. Sutradara memimpin pembuatan film dan memikirkan agar film itu dapat ditonton oleh para penonton, tanggung jawabnya mulai dari aspek-aspek kreatif interpretatif maupun teknis, selain mengatur akting serta dialog pemeran/pemain di depan kamera, sutradara juga mengarahkan posisi dan pergerakan kamera, suara, pencahayaan, dan segala hal-hal lain yang berpengaruh penting dalam sebuah hasil akhir film.

4. Jenis Film

Secara umum film dibagi menjadi tiga jenis, yaitu dokumenter, fiksi, dan eksperimental. Pembagian ini didasarkan atas cara bertuturnya yakni, cerita dan non cerita. Elvinaro membagi film menjadi empat jenis, yaitu:

a. Film Cerita

Jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedungng-gedung bioskop, dengan topik berupa cerita fiktif.

b. Film Berita

Film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi.

c. Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan film hasil interpretasi pribadi dari pembuatnya mengenai kenyataan. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai macam maksud dan tujuan, seperti informasi, berita, investigasi sebuah fakta, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial, ekonomi, politik (propaganda), serta lingkungan.

d. Film Kartun

Film kartun di buat untuk konsumsi anak-anak, berupa perpaduan gambar kartun yang digerakkan oleh komputer.

Keberagaman jenis film seperti uraian diatas membuat masyarakat memiliki banyak pilihan untuk menontonnya. Sebuah film yang menurut penonton bagus biasanya dilihat dari jalan ceritanya, bintang filmnya, adegan-adegan di dalamnya, dan karakter yang di tonjolkan oleh tokoh di dalam film.³⁶

³⁶*Ibid*, h. 31

5. Genre Film

Genre berasal dari bahasa Prancis yang bermakna “bentuk”. Kata genre mengacu pada istilah Biologi, yaitu genus. Genus mengelompokkan beberapa spesies yang memiliki kesamaan ciri-ciri fisik tertentu. Jika dalam film, genre diartikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola sama (khas), seperti setting, isi dan subyek cerita, tema, struktur cerita, aksi dan peristiwa, periode, gaya, situasi, ikon, mood, serta tokoh. Fungsi utama dari genre adalah agar memudahkan pengelompokan sebuah film. Pengelompokan ini agar memudahkan penonton memilih film sesuai dengan genrenya.

Beberapa contoh genre film:

a. Aksi

Film aksi berhubungan dengan adegan-adegan fisik yang seru dan mengandung adrenalin, menegangkan, berbahaya, nonstop, berpacu dengan waktu, dengan tempo cerita cepat. Film aksi berisi adegan aksi kejar-mengejar, perkelahian, tembak-menembak, ledakan, serta, aksi-aksi fisik lainnya.

b. Bencana

Film bencana berhubungan dengan tragedi, atau musibah, baik skala besar maupun yang kecil yang mengancam banyak jiwa manusia. Film bencana dibagi menjadi dua jenis yaitu bencana alam dan bencana buatan manusia.

c. Biografi

Film biografi menceritakan penggalan kisah nyata atau kisah hidup seorang tokoh berpengaruh dimasa lalu dan masa kini. Film biografi mengambil kisah berupa suka duka perjalanan hidup sang tokoh sebelum ia menjadi orang besar, atau keterlibatan sang tokoh dalam sebuah peristiwa penting.

d. Fantasi

Film fantasi berhubungan dengan unsur magis, mitos, negeri dongeng, imajinasi, halusinasi, serta alam mimpi. Pedang sakti, mantera gaib, naga, raksasa, kuda terbang, karpet terbang, dewa-dewi, penyihir, jin, serta peri sering kali muncul dalam film fantasi.

e. Horor

Film horor memiliki tujuan utama memberikan efek rasa takut, kejutan serta teror yang mendalam bagi penontonnya.

6. Fungsi Film

Sebuah film mengandung berbagai fungsi antara lain fungsi informatif, edukatif, bahkan persuasif. Hal ini selaras dengan tujuan perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain digunakan sebagai media hiburan, film nasional juga dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building*. Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif, atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang.³⁷

³⁷Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h. 145

7. Film Sebagai Media Dakwah

Film adalah media dakwah yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan pendidikan, hiburan, dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan suara, perkataan, percakapan dan sebagainya. Film juga dianggap sebagai media dakwah yang ampuh terhadap mad'u yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

Keunikan film sebagai media dakwah antara lain:

- a. Penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan animation memiliki keunggulan daya efektifnya terhadap penonton.
- b. Media film yang menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.³⁸

Dalam hal ini film menjadi media dakwah yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada penonton dengan harapan agar isi dari materi dakwah tersebut dapat menjadi contoh yang baik bagi penonton. Dalam film aktor berperan sebagai da'i, sedangkan penonton

³⁸Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), h. 425

berperan sebagai mad'u, dan adegan-adegan yang tergambar dalam film baik berupa lisan maupun tindakan adalah materi dakwah atau pesan dakwah. Aktor di pilih langsung oleh sutradara film agar pesan yang berupa rasa yang dirasakan oleh sang sutradara dapat tersalurkan dengan baik dan dapat di serap oleh aktor berdasarkan faktor perasaan dan lingkungan.

Dari penjelasan tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa media dakwah tidak dapat terlepas dari teknologi media massa yang digunakan untuk kegiatan dakwah yang bertujuan agar materi atau pesan dakwah yang disampaikan melalui media film dapat tersampaikan kepada khalayak ramai/ penonton dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Semiotika Roland Barthes

1. Pengertian Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili yang lain. Istilah *semeion* diturunkan dari kedokteran hipokratik atau asklepiadik yang perhatiannya pada simtptomatologi dan diagnostik inferensial. “Tanda” masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain pada masa itu.

Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda.³⁹

³⁹Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 95

Jadi, semiotika merupakan suatu model dari ilmu pengetahuan sosial yang memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan “tanda”.

Semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Umberto Eco menyebut tanda tersebut sebagai “kebohongan” dalam tanda ada sesuatu yang tersembunyi dibalikinya dan bukan merupakan tanda itu sendiri.

2. Macam-Macam Semiotik

Saat ini sekurang-kurangnya ada sembilan semiotik yang kita kenal:

- a. Semiotik analitik, merupakan semiotik yang menganalisis sistem tanda. Semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu pada objek tertentu.
- b. Semiotik deskriptif, merupakan semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
- c. Semiotik *Faunal Zoosemiotic* merupakan semiotik khusus yang memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.
- d. Semiotik kultural merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang ada dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Telah diketahui bahwa masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki sistem budaya tertentu yang telah turun menurun dipertahankan dan dihormati. Budaya yang terdapat dalam masyarakat yang juga merupakan sistem itu,

menggunakan tanda-tanda tertentu yang membedakan dengan masyarakat lain.

- e. Semiotik naratif ,erupakan semiotik yang membahas sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dalam cerita lisan (*folklore*).
- f. Semiotik natural atau semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
- g. Semiotik normatif merupakan semiotik yang khusus membahas sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma.
- h. Semiotik sosial merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang kata maupun lambang rangkaian kata berupa kalimat.
- i. Semiotika struktural merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

3. Teori Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah salah satu tokoh semiotika komunikasi yang menganut aliran semiotika komunikasi strukturalisme Ferdinand de Saussure. Roland dikenal sebagai seorang yang pemikir strukturalis yang kuat mempraktikkan model linguistik dan semiologi saussure, ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama. Ia berpendapat bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu.⁴⁰

Dalam istilah yang digunakan Barthes, konotasi dipakai untuk menjelaskan salah satu dari tiga cara kerja tanda dalam tatanan pertandaan

⁴⁰Roland Barthes, *Elements of Semiology*, h. 125.

kedua. Konotasi menggambarkan interaksi yang berlangsung ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunanya dan nilai-nilai kulturalnya. Dapat dikatakan bahwa konotasi merupakan makna yang terbentuk berdasarkan konstruksi pemikiran penggunanya yang didasari dari adanya kebudayaan. Ketika kebudayaan mengonstruksi pemikiran yang berlandaskan dari budaya tersebut. Implikasi yang terjadi adalah dalam memandang setiap fenomena selalu bersumber dari nilai-nilai atau norma budaya yang dijadikan pedoman tersebut. Proses semacam ini merupakan suatu hal yang oleh Barthes dianggap sebagai urutan pemahaman mengenai suatu tanda.⁴¹

Menurut pemikiran Barthes, tanda tidak dapat berdiri sendiri, melainkan bagian dari sebuah sistem. Sistem memiliki berbagai macam makna yang saling berkaitan satu sama lain, dan makna-makna ini ada di dalam tanda.⁴² Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*).

Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutkan sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan

⁴¹Arif Budi Prasetya, *Ibid* h. 19

⁴²Arif Budi Prasetya, *Ibid* h. 19

interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya.⁴³

Untuk mengetahui Roland Barthes membuat peta untuk bagaimana tanda bekerja dan memperoleh makna:

1. Signefier (Penanda)	2. Signifiend (Petanda)
3. Denotatif Sign (Tanda Denotatif)	
4. CONNOTATIF SIGFIER (Petanda Konotatif)	5. CONNOTATIF SIGNIFIER (Petanda Konotatif)
6. KONOTATIF SIGN (Tanda Konotatif)	

Dari peta Barthes tersebut terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda(1) dan petanda(2). Akan tetapi, pada saat bersamaan tanda denotatif adalah juga penanda konotatif(4). Dari semua penanda konotatif akan memunculkan petanda konotatif yang kemudian akan melandasi munculnya tanda konotatif. Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: hanya jika anda mengenal tanda “singa”, barulah konotasinya seperti harga diri, kegarangan dan keberanian menjadi mungkin.

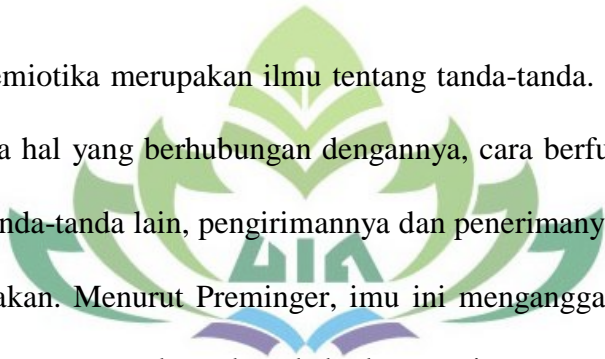
Pada dasarnya, ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum serta denotasi yang mengerti oleh Barthes. Dalam pengertian umum, denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah (sesungguhnya), bahkan terkadang juga dirancukan dengan referensi atau acuan.

⁴³Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 128

Proses signifikan yang secara tradisional disebut sebagai denotasi ini biasanya mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Akan tetapi dalam semiologi Barthes denotasi merupakan sistem signifikan tingkat pertama, sementara konotasi merupakan sistem tingkat kedua.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tanda dipahami lewat berbagai macam cara untuk menemukan maknanya. Tentunya, setiap memahami sebuah makna yang terkandung di dalam tanda akan terdapat sebuah perbedaan persepsi tiap orang.

4. Analisis Semiotika dalam Film



Semiotika merupakan ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala hal yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungan dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimanya oleh mereka yang menggunakan. Menurut Preminger, ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem, aturan, dan konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.

Film adalah bidang kajian yang relevan untuk analisis semiotika. Film dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan.

Semiotika sebagai model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki dasar yang disebut dengan

tanda. Oleh karena itu semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Dalam tanda tersebut ada sesuatu yang tersembunyi dan bukan merupakan tanda itu sendiri.

Analisis semiotik mengoptimalkan penemuan makna tanda pada film termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik tanda tersebut. Sistem tanda sifatnya kontekstual dan bergantung pada penggunaan tanda tersebut. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dari pengguna tanda tersebut berada.



BAB III

DESKRIPSI FILM RUDY HABIBIE

A. Latar Belakang Rudy Habibie

Produksi film MD Entertainment telah meraih berbagai kesuksesan dengan memproduksi film-film dengan keanekaragaman temanya. MD Entertainment kembali membuktikan kiprahnya di dunia perfilman Indonesia dengan film terbarunya yang dilatar belakangi kisah sang visioner muda ketika sedang menempuh S2 di RWTH Aachen, Jerman. Film ini mengusung tema sejarah dan romansa. Film berjudul *Rudy Habibie*. Film ini merupakan prekuel dari Habibie dan Ainun yang diangkat dari novel semi biografi Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner karya Gina S. Noer. Film ini mampu mengungkapkan perasaan jutaan penikmat film Tanah Air dan perjuangan yang kukuh seorang mahasiswa yang menempuh S2 di Jerman menjadi dasar dari film ini. Secara garis besar film Rudy Habibie lebih banyak berkisah tentang masa kecil Habibie yang biasa dipanggil Rudy, latar belakang keluarga dan sejumlah peristiwa penting hidup Habibie. Tentunya film ini dilingkupi sentuhan drama romantika cinta pertama Habibie yang ternyata bukan Ainun. Kisah awal Habibie kecil cukup runut dan penuh nostalgia. Dibuka dengan terlalu bombastis untuk sebuah film drama, namun ditambahi beberapa informasi sederhana yang menarik. Seperti waktu yang dibutuhkan untuk mencapai Gorontalo, fakta tentang aliran udara, dan beberapa petuah yang disampaikan

oleh Donny Damara sebagai ayah Rudy. Tidak ketinggalan juga masa pengeboman Jepang di kota Pare-Pare, tempat kelahiran Habibie.¹

Lebih dari setengah film ini berkisah tentang “drama” perjuangan Rudy Habibie di RWTH Aachen Jerman. Ada beberapa scene yang dibuat terlalu melo dramatik oleh Hanung Bramantyo. Contohnya dalam adegan Rudy Habibie dan teman-teman memeriksa nama mereka di papan pengumuman penerimaan mahasiswa RWTH. Sosok Habibie yang sempat menangis histeris hingga terisak dan berteriak-teriak gagal hanya karena tidak dapat menemukan namanya yang sebenarnya ada di urutan kedua.

Padahal di awal, Habibie adalah siswa pertama yang menyelesaikan soal ketika ujian berlangsung dengan penuh yakin dan percaya diri, kontradiktif. Sosok Habibie yang sebenarnya sudah kharismatik ditambah lagi Reza Rahadian memang aktor kawakan yang mampu memikat sejak kemunculannya. Cara berjalan, gerak bibir, cara berbicara dan gestur yang ditampilkan sungguh terasa natural, jikapun tidak mirip dengan Habibie muda, tapi punya pesona sendiri yang mampu menyihir dengan caranya.

Film Rudy Habibie ini memiliki genre sejarah, nasionalisme, religi, keluarga, drama, romantis dan humor. Sebagian peristiwa penting menjadi sulit dibedakan antara kejadian nyata atau merupakan drama tambahan untuk membuat penonton terenyuh.

Hampir setiap kesulitan yang dihadapi Rudy ketika berkuliah di Jerman Barat terselesaikan dengan menangis dan berdoa. Beberapa hal positif yang diambil dari film ini, tentang keberagaman budaya dan agama. Ada etnis

¹ <https://kabarkampus.com/2016/07/rudy-habibie-antara-sejarah-dan-romansa/> diakses pada Selasa, 6 Oktober 2020 pukul 21.45 WIB dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tionghoa, Batak dan juga tokoh agama Romo Mangunkusuma. Tokoh Romo dalam salah satu scene punya esensi yang cukup kuat dalam menjelaskan tentang kerukunan antar umat beragama dan seberapa terbuka pikiran Rudy Habibie muda. Terlalu banyak bumbu romansa yang ditampilkan antara tokoh Habibie dan Iona yang diperankan oleh Chelsea Islan. Namun logat Chelsea sebagai perempuan keturunan Polandia-Jerman yang terdengar seperti orang asing cukup memikat.

B. Sinopsis Film Rudy Habibie



Gambar. 3.1

Cover Film Rudy Habibie

Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) ini bercerita tentang masa muda dari seorang visioner bernama Rudy (Panggilan kecil B. J. Habibie). Film ini menceritakan tentang kehidupan masa muda seorang visioner dan teknokrat, bapak Presiden Republik Indonesia ketiga yaitu Bapak Bacharuddin Jusuf

Habibie yang dikenal dengan nama Rudy Habibie. Awal film ini mengisahkan waktu kecil Rudy yang hidup bersama Ayah dan Ibunya yaitu Alwi Abdul Jalil Habibie dan R.A. Tuti Marini Puspowardojo. Rudy merupakan anak keempat dari delapan bersaudara. Ayahnya merupakan seorang ahli pertanian yang berasal dari etnis Gorontalo keturunan Bugis sedangkan Ibunya berasal dari etnis Jawa. Rudy memanglah anak yang berbeda dengan anak-anak kecil lain seusianya. Rasa ingin tahunya membuat Rudy selangkah lebih maju. Karena rasa ingin tahu dan kekeraskepalaan Rudy, banyak konsep cara kerja benda dia pahami sebelum mendapatkan teori fisiknya. Bila bermain adalah cara Rudy mendapatkan masalah, sekolah dan buku adalah cara dia mengakses jawaban dari permasalahan yang dihadapinya. Tapi karena fokusnya yang berbeda akhirnya Rudy menjadi anak yang bisa dianggap aneh, gagap dan hanya mau berurusan dengan apa yang dia suka saja. Bahkan gara-gara dia mau melihat balon terbang, teman-teman sekelasnya jadi tak sengaja mengumpulkan kondom bekas dari pelabuhan karena mereka pikir itu balon.

Rudy Habibie merupakan anak yang cerdas, saleh dan sangat dekat dengan Ayahnya, hal ini dibuktikan dengan kasih sayang dan pengharapan ayah yang sangat besar kepada Rudy. Rudy sangat suka bermain dengan mainan *meccano*-nya, bahkan pada saat dia dan ibunya berlari menyelamatkan diri dari penjajah Jepang yang membombardir wilayah Pare-Pare pada tahun 1942 itu membuatnya harus masuk pengungsian, ketika menyelamatkan diri, ia melupakan *meccano*-nya, dan ia nekat kembali berlari kerumah untuk mengambil mainan *meccano* kesayangannya. Di situ juga, kadang Rudy tak suka pada pesawat karena dalam logika anak-

anaknya, pesawat membawa keburukan dengan mengebom orang-orang tak bersalah.

Namun dalam peristiwa lainnya, saat pesta sunat sebagai lambang persatuan Alwi dan keluarganya di Gorontalo, Rudy baru sadar kalau keluarganya terpecah belah karena jarak. Sejak itu dia ingin membuat sesuatu yang bisa menghubungkan Papi dengan keluarga di Gorontalo dan Mami dengan keluarganya di Jawa. Sehingga ia berkeinginan dan memiliki cita-cita untuk dapat membuat pesawat terbang. Ayah Rudy selalu menanamkan nilai-nilai pendidikan dan spiritual terhadap anaknya. Ia mengajarkan ilmu agama yang baik, memberikan motivasi dan dorongan untuk Rudy. Beliau mengajarkan kepada Rudy agar selalu menjadi mata air yang dapat mengalir jernih dan berguna untuk sekitarnya. Dan pesan itulah yang sangat diingat oleh Rudy sehingga dapat menjadi orang yang hebat seperti sekarang.

Rudy adalah orang yang kuat dan mampu menjadi pemimpin. Hal ini dibuktikan ketika ayahnya mengajaknya untuk shalat berjamaah dengan keluarga lainnya. Saat diajak oleh ayahnya, Rudy sedang bermain dengan *meccano*-nya dan berinovasi untuk suatu saat nanti dapat membuat pesawat terbang. Dan ayahnya pun berjanji untuk membantunya menggapai cita-citanya tersebut. Namun saat shalat berjamaah yang dipimpin oleh ayahnya sendiri. Allah berkehendak lain. Ayah beliau meninggal saat sedang sujud, karena terlalu lama sujud Rudy melihat kedepan dan menarik kaki ayahnya dan ayahnya pun terlentang jatuh disamping sajadah. Dengan cucuran air mata Rudy langsung mengambil alih dan memimpin shalat berjamaah tersebut hingga selesai. Dan akhirnya suasana saat itu membuat keluarga Rudy merasa

terpukul, menangis dan sedih melihat ayahnya meninggalkan mereka untuk selama-lamanya.

Demi melanjutkan pendidikannya, Rudy berangkat ke Jakarta tak lama setelah peringatan 40 hari meninggalnya Papi (sebutan untuk ayahnya). Rudy bersekolah di sekolah Internasional setingkat SMP dan SMA di depan Stasiun Kereta Api Gambir. Nama sekolahnya Carpentier Alting Stichting (CAS). Sekolah terbaik di Jakarta pada saat itu. Karena tak betah, pada Desember 1950, Rudy bertolak ke Bandung. Rencana Rudy bersekolah di Bandung disetujui oleh Mami. Tapi di sana Rudy malah diturunkan kembali ke SMP karena tak bisa bahasa Indonesia sebelum dia boleh masuk ke SMA Kristen. Dia juga di bully kawan-kawan barunya. Dipanggil 'londo ireng' karena tak bisa berbahasa Indonesia dan dipanggil 'banci' karena wajahnya yang imut dan pipi yang selalu bersemu merah. Teman-temannya tahu Rudy susah menjawab karena dia gagap. Saat tahu Rudy turun kelas, Mami bahkan memboyong seluruh keluarganya untuk pindah ke Bandung.

Sepanjang SMA Rudy menjadi bintang sekolah. Nilai ilmu pastinya selalu sempurna walau di pelajaran lain nilainya rendah. Karena kecerdasannya Rudy dijodoh-jodohkan oleh Go Ke Hong (guru ilmu pasti) dengan Ainun, adik kelasnya, yang sama pintarnya. Tapi karena ejekan itu lah Rudy malah mengejek Ainun 'jelek' agar tak terus menerus dijodohkan.

Setelah lulus SMA, Rudy Habibie memberanikan diri untuk melanjutkan pendidikannya di Teknik Penerbangan Universitas RWTH Kota Aachen Jerman demi mewujudkan cita-citanya untuk membuat pesawat terbang. Bukan

hanya belajar membuat pesawat terbang, tetapi di sana Rudy juga harus belajar hidup dalam kondisi terbatas, rasa rindu tanah air, dan arti persahabatan, cinta, juga pengkhianatan bersama para mahasiswa Indonesia yang baru dikenalnya di sana.

Pada Agustus 1955 Rudy sempat menyaksikan Bung Karno pidato pada saat kunjungannya ke Bonn. Inti pidato itu, Bung Karno menekankan pentingnya kemandirian di sarana prasarana perhubungan di Indonesia. Untuk menghubungkan pulau-pulau di Indonesia dibutuhkan kapal untuk barang dan pesawat terbang untuk barang dan manusia. Karena itu, sangat dibutuhkan teknisi dan sarjana yang memiliki keahlian di bidang perhubungan laut dan udara, sehingga mahasiswa yang mendapatkan beasiswa Jerman memang diharapkan mampu membuat kapal dan pesawat sendiri untuk Indonesia ketika mereka pulang.

Tinggal di negeri orang tanpa beasiswa membuat Rudy harus menghemat biaya pengeluarannya. Agar menghemat uang yang memang pas-pasan, Rudy mengambil rumah murah di pinggir kota. Di sana Rudy tinggal di rumah keluarga Neufeiend di Frankenberg Str 16, Aachen. Kamar yang disewanya tak punya kamar mandi dan pemanas. Hanya ada wastafel, toilet untuk buang air kecil dan besar, tetapi tidak boleh dipakai untuk mandi. Dia sering berada di perpustakaan hingga tempat itu tutup. Dia senang karena di sana hangat, bisa minum, dan kadang-kadang malah diberi apel oleh penjaga perpustakaan.

Karena tidak ingin membuang-buang waktu selama di sana, ketika teman-teman Indonesianya memilih untuk kerja praktik di Jerman demi

menambah pengalaman dan mendapatkan honor, Rudy langsung mengikuti ujian Studienkollegs. Akibatnya, Rudy menjadi satu-satunya calon mahasiswa dari Indonesia yang mengikuti ujian tersebut. Hasil ujian Rudy ternyata mencengangkan, ia mendapatkan nilai hampir 10. Rudy kemudian terkenal sebagai mahasiswa yang *qualified* dan cerdas. Rudy punya target bahwa dia harus bisa menyelesaikan kuliah setinggi-tingginya dalam waktu secepat-cepatnya. Rata-rata mahasiswa Aachen membutuhkan waktu sepuluh tahun untuk bisa lulus hingga jenjang S3 atau mendapat gelar Dr. Ing. pada saat itu.

Di Aachen Jerman, Rudy menjadi dekat dengan Lim Keng Kie, seorang keturunan Tionghoa. Ayu, seorang adik putri Keraton Solo. Poltak, pemuda Batak yang jujur dan jenaka. Dan Peter, seorang mahasiswa senior. Namun demikian juga terdapat Ilona, mahasiswi keturunan Polandia yang sempat memberikan arti cinta kepada Rudy Habibie, meskipun beda negara, tetapi justru Ilona lah yang paling percaya pada cita-cita Rudy. Karena tak mudah bagi Rudy untuk mendapat dan mencari seorang teman yang sepaham dan mau mendukungnya.

Rudy juga harus berhadapan dengan Panca dan teman-temannya. Yang merupakan mantan dari Tentara Pelajar yang diberikan penghargaan oleh negara dalam hal ini Bapak Ir. Soekarno dengan pembiayaan melanjutkan pendidikan di Jerman. Beda dengan Rudy yang hanya dengan biaya sendiri melanjutkan pendidikan tersebut yang ditandai dengan perbedaan warna Paspor di waktu itu. Panca melihat Indonesia membutuhkan solusi yang berbeda dengan visi Rudy. Perlawananan dua kubu ini akhirnya membuat kata

berubah menjadi air mata, air mata berubah menjadi darah, dan darah berubah menjadi pertaruhan nyawa.

Di Jerman Barat pula Rudy tumbuh menjadi Indonesia. Selain sibuk menuntut ilmu, Rudy juga tak ketinggalan ikut aktif di organisasi mahasiswa. Ini yang membuatnya mulai tak gagap lagi karena sering berdebat. Kemunculan PPI di Eropa memicu mahasiswa-mahasiswa di tiap negara Eropa untuk membuat cabang dari Perhimpunan Pelajar Indonesia.

Akhirnya, PPI Jerman didirikan pada 4 Mei 1956 di Bad Godesberg, Bonn, yang menaungi 11 cabang PPI, termasuk PPI cabang Aachen. Pada saat itu, ada tiga orang yang dipilih untuk menjadi pengurus PPI Aachen. Sebagai ketua, ditunjuklah Peter Manumasa, yang dikenal sebagai pribadi yang penyabar. Rudy yang penuh semangat ditunjuk menjadi sekretaris PPI. Keng Kie punya tanggung jawab besar karena dia yang ditunjuk sebagai bendahara.

Pada 1957, Rudy terpilih menjadi ketua PPI Aachen. Program pertama yang Rudy gagas adalah membuat klubraum, sebuah tempat berkumpul dan berdiskusi. Tempat ini didanai dari sumbangan teman-teman dan merupakan sebuah apartemen yang disewa bersama-sama. Ini dilakukan untuk menghilangkan rasa keterasingan bagi mahasiswa Indonesia yang belajar di Jerman Barat. Di klubraum, Rudy mulai berdiskusi dengan kawan-kawan mahasiswa. Ia memiliki gagasan besar untuk mengadakan Seminar Pembangunan. Menurut Rudy, mahasiswa yang bersekolah di luar negeri harus memiliki rencana-rencana nyata untuk membangun Indonesia ketika mereka pulang nanti.

Dalam mempertahankan gagasannya, Rudy menghadapi banyak masalah-masalah yang selalu bermunculan dan menghambatnya mengadakan Seminar Pembangunan tersebut. Dimulai dari ditentangnya oleh duta besar Indonesia di Jerman, para seniornya di Hamburg dan juga ditindas oleh pemerintah Jerman sendiri yang menganggapnya sebagai ancaman negara. Gara-gara memaksakan kehendaknya, Rudy sempat jatuh sakit dan di diagnosa oleh tim medis bahwa dirinya mengidap Tuberculosis Tulang. Dia pingsan dan tersadar setelah tiga hari. Saat dirawat Rudy sempat menulis sebuah Puisi yang menandakan betapa cintanya dia dengan Indonesia. Puisi tersebut berupa sumpah dengan bunyi : *Terlentang! Jatuh! Perih! Kesal! Ibu Pertiwi.....Engkau pegangan.....Dalam perjalanan.....Janji Pusaka dan Sakti.....Tanah Tumpah darahku makmur dan suci.....Hancur badan!.....Tetap berjalan!.....Jiwa besar dan suci....Membawa aku PADAMU!* Karena sakit, akhirnya Seminar Pembangunan yang digagasnya pun kandas.

Karena mendengar berita, Mami (Sebutan untuk Ibunya) menjenguk Rudy di Jerman. Mami Rudy pun sempat bertanya-tanya tentang kisah jatuh cinta Rudy dengan seorang perempuan kelahiran Polandia bernama Illona Ianovska. Sebelumnya Rudy mendapat perhatian penuh dari Ayu, adik putri keraton Solo tetapi tidak ditanggapinya. Pada akhirnya kisah cinta Rudy juga gak berjalan lancar. Mami Rudy menemui Illona serta membujuknya pindah agama dan tinggal di Indonesia. Illona yang merasa Rudy tidak sepenuh hati mencintainya menantang Rudy untuk memilih antara dirinya atau Indonesia. Karena begitu besar cintanya terhadap Indonesia, Di stasiun kereta Rudy memilih pilihannya dan meninggalkan Illona.

Film ini berakhir ketika Rudy, Liem Keng Kie, Ayu, Peter Manumasa, Poltak dan Sugeng bersama pergi ke Praha. Demi kelanjutan Seminar pembangunannya yang sebelumnya digagas teman-teman Rudy di saat keabsenannya karena sakit.

Inilah Rudy, kisah masa muda Sang Visioner yang berani dan mampu mengejar cita-cita demi bangsanya. Kisah tentang perjalanan tumbuh dewasa seorang anak laki-laki dan Indonesia yang masih belia. Kisah tentang kehilangan, tentang kecewa, tentang cinta, tentang bahagia dan duka yang beriringan, serta pencarian atas cinta sejatinya.²

C. Pemeran dan Crew Film Rudy Habibie

Pemeran adalah actor (pria) dan aktris (wanita) yang tampil didepan kamera atau mengisi suara suatu film, atau yang memainkan peran tertentu dalam suatu aksi panggung, acara televisi, atau film. Biasanya, pemeran adalah orang yang dididik atau dilatih secara khusus untuk melakukan sandiwara melalui suatu kursus atau sekolah, atau berpura-pura untuk menjadi seorang tokoh, sehingga tampak seperti tokoh sungguhan.

Crew atau tim produksi adalah sekelompok orang yang dipekerjakan perusahaan produksi untuk membuat sebuah film. Crew terpisah dari pemeran dan produser, produser adalah orang-orang yang memegang sebagian perusahaan film atau hak properti intelektual film. Crew film terbagi menjadi beberapa sektor, masing-masing berkecimpung dalam aspek produksi tertentu. Berikut adalah pemeran dalam film Rudy Habibie yang mendukung dan

² <http://thaufiqhidayat.blogspot.com/2016/08/sinopsis-film-rudy-habibie-habibie.html> diakses online pada Jumat, 9 Oktober 2020 dan dapat dipertanggung jawabkan.

berpartisipasi dalam pembuatan film yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo, yaitu:³

1. Reza Rahadian sebagai Rudy Habibie (Bacharuddin Jusuf Habibie muda)
2. Chelsea Islan sebagai Illona Ianovska
3. Ernest Prakasa sebagai Liem Keng Kie
4. Indah Permatasari sebagai R.A. Ayu Puspitasari
5. Pandji Pragiwaksono sebagai Peter Manumasa
6. Boris Bokir sebagai Poltak Hasibuan
7. Millane Fernandez sebagai Sofia
8. Cornelio Sunny sebagai Panca
9. Paundrakarna sebagai Mario
10. Verdi Solaiman sebagai Y. B. Mangunwijaya (Romo Mangun)
11. Dian Nitami sebagai R.A. Tuti Marini Puspwardojo
12. Donny Damara sebagai Alwi Abdul Jalil Habibie
13. Leroy Osmani sebagai Zairin Zain
14. Bima Azriel sebagai Rudy Habibie kecil
15. Rey Bong sebagai Fanny Habibie kecil
16. Bastian Bintang Simbolon sebagai Rudy Habibie remaja
17. Fadika sebagai Agus
18. Julia Alexandra sebagai Mira
19. Manoj Punjabi sebagai Erbakan
20. Timo Scheunemann sebagai Pastor Gilbert
21. GPH Paundrakarna JS sebagai Mario

³ https://id.wikipedia.org/wiki/Rudy_Habibie

22. Tifani Habibie sebagai Ainun Kecil

Dan berikut adalah crew atau tim produksi dibalik layar film Rudy Habibie yang turut serta dalam produksi, adalah:⁴

1. **Sutradara:** Hanung Bramantyo
2. **Penulis skenario:** Gina S. Noer
3. **Cerita:** B.J. Habibie
4. **Produser:** Manoj Punjabi
5. **Produser eksekutif:** Dhamoo Punjabi
6. **Produser kreatif:** Shania Punjabi
7. **Produser Co-eksekutif:** Sys Ns
8. **Asister produser:** Zairin Zain, Karan Mahtani
9. **Produser asosiasi:** Dian Sasmita, Hendrayadi
10. **Produser line:** Ajish Dibyo, Suryo Wiyogo
11. **Screenplay:** Gina S. Noer, Hanung Bramantyo
12. **Penata gambar:** Ipung Rachmat Syaiful
13. **Penata musik:** Tya Subiakto Satrio, Krisna Purna
14. **Editor:** Wawan I. Wibowo
15. **Manager produksi:** Bagas Luhur
16. **Visual effects supervisor:** X.Jo
17. **Lead compositor:** Heri Kuntoro
18. **Sound designers:** Satrio Budiono, Khikmawan Santosa
19. **Sound designers (USA):** Chris David

⁴ <https://www.imdb.com/title/tt5874502/fullcredits>

20. **Sound Recordist:** Trisno
21. **Penata artistik:** Allan Sebastian
22. **Penata busana:** Retno Ratih Damayanti
23. **Penata rias:** Darto”Unge”
24. **Casting:** Sanjay Mulani, Widhi Susila Utama
25. **Produksi:** MD Entertainment

D. Sumber Film Rudy Habibie

Film Rudy Habibie adalah film yang diangkat dari sebuah novel semi biografi karya Gina S. Noer dengan judul, “Rudy: Kisah Muda Sang Visioner”. Novel ini diterbitkan oleh Benteng Pustaka pada tahun 2016 dengan jumlah 269 halaman. Resensi novel semi biografi, “Rudy: Kisah Muda Sang Visioner” oleh resensor Siti Muzaroh adalah sebagai berikut:

B. J. Habibie atau Pak Habibie, salah satu guru bangsa yang sangat dicintai oleh rakyat Indonesia. Di Indonesia, namanya sering disebut untuk memberikan semangat pada anak-anak mereka untuk rajin belajar agar dapat pintar seperti Pak Habibie. Setelah meninggal pada 11 September 2019, duka yang dirasakan oleh rakyat Indonesia masih terasa. Banyak kisah tentang bagaimana Pak Habibie berjuang membangun teknologi pesawat terbang di Indonesia kembali diangkat dan diceritakan kembali untuk mengenang beliau.

Buku ini disusun dari kisah yang diceritakan oleh B.J. Habibie yang belum diceritakan sebelumnya, tentang perjalanan tumbuh dewasa seorang anak laki-laki yang masih belia. Tiada yang menyangka bahwa cita-cita membangun industri pesawat terbang untuk Indonesia justru berawal dari ketakutannya pada pesawat dimasa perang dunia kedua. Berasal dari keluarga

menengah keatas, Papinya bekerja sebagai seorang *Landbouwconsulent* atau setingkat Kepala Dinas Pertanian di Parepare. Bahasa keseharian yang digunakan adalah Bahasa Belanda, sehingga memudahkan Rudy pada akses pendidikan pada saat itu. Rudy merupakan anak keempat dari enam bersaudara.

Buku ini bercerita tentang masa kecil Rudy yang sangat berbeda dengan kelima saudaranya, jika saudara lainnya harus disuruh pulang jika sudah bermain diluar maka berbeda dengan Rudy yang harus dipaksa oleh ibunya agar mau bermain diluar bersama dengan teman-temannya. Karena Rudy lebih suka membaca buku dikamar daripada bermain dengan teman-temannya yang menurut Rudy adalah hal yang membosankan. Hal lain yang membedakan Rudy dengan saudaranya adalah dia hanya bisa tidur dimalam hari hanya empat jam, apalagi jika dia belum mendapatkan jawaban atas rasa penasarannya terhadap suatu hal, maka dia akan menunggu ayahnya pulang kerja bahkan sampai larut malam. Ayahnya tidak pernah menyepelekan rasa penasaran Rudy, dengan sabar ayahnya akan menjawabnya mulai dari hal yang serius sampai pada hal yang terlihat sepele. Yang paling berkesan adalah cerita tentang perjuangan Mami dalam mengasuh anak-anaknya yang membuat air mata mengalir, kisah kepolosan Rudy yang membuat pembaca tertawa sendiri hingga cerita cinta Rudy dan Ainun yang membuat orang yang membacanya tersipu malu sendiri. Untuk menjadi Habibie seperti yang kita ketahui semasa beliau masih hidup, banyak pelajaran yang bisa diambil seperti gemar membaca buku, gemar mengajukan pertanyaan dan terpenting adalah peran keluarga dan lingkungan sekitar. Bahasa yang digunakan oleh penulis pun

sangat bagus dan mengalir baik alurnya maupun emosi masing-masing tokoh sehingga pembaca mudah untuk memahami isi buku ini.⁵

Pada tahun 2016 novel semi biografi, “Rudy: Kisah Muda Sang Visioner” karya Gina S. Noer diangkat kedalam sebuah film oleh Hanung Bramantyo dengan judul film “Rudy Habibie”. Selain di angkat dari sebuah novel, film Rudy Habibie juga merupakan prequel dari film Habibie dan Ainun yang tayang pada tahun 2012.

E. Tujuan Pembuatan Film Rudy Habibie

Tujuan pembuatan film Rudy Habibie oleh sutradara Hanung Bramantyo adalah sutradara ingin menyampaikan kepada masyarakat bahwa terdapat momen penting dalam kehidupan B. J. Habibie yang harus disampaikan kepada masyarakat Indonesia. Tentang perjuangan B. J. Habibie sewaktu menjaga identitas negara Indonesia di negara lain. Kegigihan yang B. J. Habibie lakukan untuk membela negara adalah hal penting yang perlu disampaikan. Selain itu juga ketekuan dan ketaatan B. J. Habibie kepada agamanya adalah hal yang tak kalah penting untuk disampaikan kepada masyarakat. Ini adalah salah satu harapan dari sang sutradara Hanung Bramantyo agar film Rudy Habibie tidak hanya sebuah film semi biografi perjuangan saja namun juga film yang bernafaskan dakwah yang terang-kum dalam beberapa adegan.

⁵ Perpustakaan Universitas Airlangga. library[at]lib.unair.ac.id

F. Profil Hanung Bramantyo dan BJ. Habibie

1. Hanung Bramantyo



Gambar. 3. 2

Setiawan Hanung Bramantyo lahir di Yogyakarta, 1 Oktober 1975, dikenal sebagai seorang sutradara muda dengan sejumlah karya berprestasi. Dalam kehidupan pribadinya, dia pernah menikah dengan Yanesthi Hardini namun kandas. Kemudian menikah lagi dengan aktris Zaskia Adya Mecca. Dalam Festival Film Indonesia (FFI) 2005, Hanung terpilih sebagai sutradara terbaik lewat filmnya, *BROWNIES* untuk Piala Citra - film layar lebar. Dirinya juga dinominasikan sebagai sutradara terbaik untuk film cerita lepas, lewat *Sayekti Dan Hanafi*, namun dirinya kemudian dikalahkan oleh sutradara Guntur Soehardjanto. Film-film yang disutradarai Hanung di antaranya, *Lentera Merah* (2006), *Jomblo* (2006), *Sayekti Dan Hanafi* (TV) (2005), *Catatan Akhir Sekolah* (2005), *Brownies* (2004), *When ...* (2003), *Gelas-Gelas Berdenting* (2001) dan *Topeng Kekasih* (2000). Selain juga mengarahkan film *Tinkling Glass*, yang kemudian berhasil meraih Juara III

Bronze 11th Cairo International Film Festival (CIFF) Category TV Program di Mesir.

Karya spektakuler Hanung ditunjukkan lewat film *Ayat-Ayat Cinta* (2008), sebuah film religi yang diangkat dari novel sukses karya Habiburrahman El Shirazy dengan judul yang sama. Dalam film itu, duda dengan seorang anak ini, mengajak Fedi Nuril, Rianti Cartwright, Carissa Putri, Zaskia A Mecca, dan Putri Indonesia 2002, Melanie Putri membintangi film yang juga sukses diputar di Malaysia dan Singapura itu. Hanung sendiri pernah kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia namun tidak diselesaikannya. Berikutnya pindah mempelajari dunia film di Jurusan Film Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta. Selagi menunggu proses sidangnya, Hanung kembali membuktikan kiprahnya sebagai sutradara muda berbakat. Bersama Starvision ia ingin mengulang suksesnya terdahulu lewat film *Perempuan Berkalung Sorban* yang diangkat dari novel karya Abidah Al Khaleqy. Pendidikan Hanung adalah Jurusan Film Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta. Penghargaan yang telah ia raih adalah Sutradara terbaik Festival Film Indonesia lewat film *Get Married*, 2007, sutradara terbaik Festival Film Indonesia lewat film *Brownies*, 2005.⁶

⁶ <https://www.merdeka.com/hanung-bramantyo/> diakses pada Rabu, 18 November 2020 pukul 17:06 WIB.

2. BJ. Habibie



Gambar. 3. 3

Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie atau dikenal sebagai BJ Habibie (73 tahun) merupakan pria Pare-Pare (Sulawesi Selatan) kelahiran 25 Juni 1936. Habibie menjadi Presiden ke-3 Indonesia selama 1.4 tahun dan 2 bulan menjadi Wakil Presiden RI ke-7. Habibie merupakan keturunan antara orang Jawa (ibunya) dengan orang Makasar/Pare-Pare (ayahnya).

Dimasa kecil, Habibie telah menunjukkan kecerdasan dan semangat tinggi pada ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya Fisika. Selama enam bulan, ia kuliah di Teknik Mesin Institut Teknologi Bandung (ITB), dan dilanjutkan ke Rhenisch Wesfalische Tehnische Hochschule-Jerman pada 1955. Dengan dibiayai oleh ibunya, R.A. Tuti Marini Puspowardoyo, Habibie muda menghabiskan 10 tahun untuk menyelesaikan studi S-1 hingga S-3 di Aachen-Jerman.

Pak Habibie melanjutkan program doktoral setelah menikahi teman SMA-nya, Ibu Hasri Ainun Besari pada tahun 1962. Bersama dengan

istrinya tinggal di Jerman, Habibie harus bekerja untuk membiayai biaya kuliah sekaligus biaya rumah tangganya. Habibie mendalami bidang Desain dan Konstruksi Pesawat Terbang. Tahun 1965, Habibie menyelesaikan studi S-3 nya dan mendapat gelar Doktor Ingenieur (Doktor Teknik) dengan indeks prestasi summa cumlaude.

Selama menjadi mahasiswa tingkat doktoral, BJ Habibie sudah mulai bekerja untuk menghidupi keluarganya dan biaya studinya. Setelah lulus, BJ Habibie bekerja di Messerschmitt-Bölkow-Blohm atau MBB Hamburg (1965-1969 sebagai Kepala Penelitian dan Pengembangan pada Analisis Struktural Pesawat Terbang, dan kemudian menjabat Kepala Divisi Metode dan Teknologi pada industri pesawat terbang komersial dan militer di MBB (1969-1973).

Atas kinerja dan kebriliannya, 4 tahun kemudian, ia dipercaya sebagai Vice President sekaligus Direktur Teknologi di MBB periode 1973-1978 serta menjadi Penasihat Senior bidang teknologi untuk Dewan Direktur MBB (1978). Dialah menjadi satu-satunya orang Asia yang berhasil menduduki jabatan nomor dua di perusahaan pesawat terbang Jerman ini.

Sebelum memasuki usia 40 tahun, karir Habibie sudah sangat cemerlang, terutama dalam desain dan konstruksi pesawat terbang. Habibie menjadi “permata” di negeri Jerman dan iapun mendapat “kedudukan terhormat”, baik secara materi maupun intelektualitas oleh orang Jerman. Selama bekerja di MBB Jerman, Habibie menyumbang berbagai hasil penelitian dan sejumlah teori untuk ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang Termodinamika, Konstruksi dan Aerodinamika. Beberapa

rumusan teorinya dikenal dalam dunia pesawat terbang seperti “Habibie Factor“, “Habibie Theorem” dan “Habibie Method“.

Pada tahun 1968, BJ Habibie telah mengundang sejumlah insinyur untuk bekerja di industri pesawat terbang Jerman. Sekitar 40 insinyur Indonesia akhirnya dapat bekerja di MBB atas rekomendasi Pak Habibie.

Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan skill dan pengalaman (SDM) insinyur Indonesia untuk suatu saat bisa kembali ke Indonesia dan membuat produk industri dirgantara (dan kemudian maritim dan darat). Dan ketika (Alm) Presiden Soeharto mengirim Ibnu Sutowo ke Jerman untuk menemui seraya membujuk Habibie pulang ke Indonesia, BJ Habibie langsung bersedia dan melepaskan jabatan, posisi dan prestise tinggi di Jerman.

Hal ini dilakukan BJ Habibie demi memberi sumbangsih ilmu dan teknologi pada bangsa ini. Pada 1974 di usia 38 tahun, BJ Habibie pulang ke tanah air. Iapun diangkat menjadi penasihat pemerintah (langsung dibawah Presiden) di bidang teknologi pesawat terbang dan teknologi tinggi hingga tahun 1978. Meskipun demikian dari tahun 1974-1978, Habibie masih sering pulang pergi ke Jerman karena masih menjabat sebagai Vice Presiden dan Direktur Teknologi di MBB.

Habibie mulai benar-benar fokus setelah ia melepaskan jabatan tingginya di Perusahaan Pesawat Jerman MBB pada 1978. Dan sejak itu, dari tahun 1978 hingga 1997, ia diangkat menjadi Menteri Negara Riset dan Teknologi (Menristek) sekaligus merangkap sebagai Ketua Badan

Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). Disamping itu Habibie juga diangkat sebagai Ketua Dewan Riset Nasional dan berbagai jabatan lainnya.

Habibie mewarisi kondisi kacau balau pasca pengunduran diri Soeharto akibat salah urus pada masa orde baru, sehingga menimbulkan maraknya kerusuhan dan disintegrasasi hampir seluruh wilayah Indonesia. Segera setelah memperoleh kekuasaan Presiden Habibie segera membentuk sebuah kabinet.

Salah satu tugas pentingnya adalah kembali mendapatkan dukungan dari Dana Moneter Internasional dan komunitas negara-negara donor untuk program pemulihan ekonomi. Dia juga membebaskan para tahanan politik dan mengurangi kontrol pada kebebasan berpendapat dan kegiatan organisasi.

Pada era pemerintahannya yang singkat ia berhasil memberikan landasan kokoh bagi Indonesia, pada eranya dilahirkan UU Anti Monopoli atau UU Persaingan Sehat, perubahan UU Partai Politik dan yang paling penting adalah UU otonomi daerah.

Melalui penerapan UU otonomi daerah inilah gejolak disintergrasi yang diwarisi sejak era Orde Baru berhasil diredam dan akhirnya dituntaskan di era presiden Susilo Bambang Yudhoyono, tanpa adanya UU otonomi daerah bisa dipastikan Indonesia akan mengalami nasib sama seperti Uni Soviet dan Yugoslavia.

Setelah ia turun dari jabatannya sebagai presiden, ia lebih banyak tinggal di Jerman daripada di Indonesia. Tetapi ketika era kepresidenan

Susilo Bambang Yudhoyono, ia kembali aktif sebagai penasehat presiden untuk mengawal proses demokratisasi di Indonesia lewat organisasi yang didirikannya Habibie Center.

Rasa cintanya yang besar pada mendiang istrinya, Ainun dia tuangkan dalam bentuk buku. Dia menulis buku yang berjudul Habibie & Ainun. Buku ini di buat untuk alm. istrinya. Buku tersebut berisikan mengenai kisah cinta sang Profesor dengan istrinya.

Buku tersebut setebal 323 halaman itu, menceritakan mulai dari awal pertemuan Habibie dan Ainun, sampai akhirnya Ainun menghembuskan nafas terakhirnya karena komplikasi penyakit pada 22 Mei 2010. Habibie menghitung masa hidup bersama Ainun, sejak menikah pada 12 Mei 1962, selama 48 tahun 10 hari.

Pendidikan BJ. Habibie

S3: Rhenisch Wesfalische Tehnische Hochschule-Jerman

S2: Rhenisch Wesfalische Tehnische Hochschule-Jerman

S1: Teknik Mesin Institut Teknologi Bandung (ITB)⁷

G. Pesan Dakwah dalam Film Rudy Habibie

Film Rudy Habibie merupakan sebuah film drama romansa sejarah yang penuh akan makna. Dalam film ini juga terdapat pesan dakwah yang tergambar secara tersirat. Dalam penelitian terlihat seperti apa pesan dakwah yang direpresentasikan dalam film Rudy Habibie. Pesan dakwah tersebut terlihat dalam berbagai dialog dalam film tersebut, yang dikategorikan dalam 3 aspek

⁷https://kepuustakaanpresiden.perpusnas.go.id/biography/?box=detail&presiden_id=4&presiden=habibie diakses pada Rabu, 18 November 2020 pukul 17:09 WIB.

yaitu akidah, ibadah, dan akhlak. Potongan-potongan adegan dalam film yang mengandung pesan ibadah, akidah, dan akhlak.

1. Pesan Akidah

Pesan akidah yang tergambar dalam film Rudy Habibie tergambar secara eksplisit pada beberapa scene, esensi dari pesan akidah dalam film ini terkait pada bidang keimanan.

Pertama, pada scene di menit (01:42:34) menceritakan tentang kedatangan Mami Rudy ke rumah Ilona. Maksud dan tujuan Mami datang adalah untuk bertemu dengan Ilona serta bermaksud untuk memberitahu Ilona bahwa keluarga Rudy adalah keluarga Islam yang taat. Mami pun mengatakan kepada Ilona, apakah dia sanggup pindah agama dan negara jika ingin terus bersama Rudy.

<i>Shot</i>	Dialog
<i>Medium Shot</i> <i>Setting</i>	<p>Mami: Keluarga kami adalah keluarga Islam yang taat, bangsa kami juga sedang susah-susahnya. Rudy harus kembali ke Indonesia. Kalau nona benar-benar serius dengan anak saya, apa nona bersedia ikut ke Indonesia dan menjadi Islam? Saya harus menyampaikan ini sekarang supaya nanti kedepannya tidak menjadi masalah. Nona tidak perlu menjawabnya sekarang. Permisi.</p> <p>Ilona: Tunggu. Tidak perlu lama untuk menjawab itu.</p>

	Saya mencintai Rudy, tapi saya tidak tahu apakah Rudy benar-benar mencintai saya. Saya rela pindah agama dan pindah negara untuk Rudy. Tapi apakah Rudy pantas menerima pengorbanan saya?
--	---

Tabel. 6

2. Pesan Ibadah

Pesan dakwah ditinjau dari aspek ibadah meliputi, ibadah dalam arti khas (thaharah, sholat, puasa, zakat, haji) dan muamalah dalam arti luas (al-qanun al-khas/hukum perdata dan al-qanun al-'am/hukum publik).

Pertama, pada *scene* di menit (33:34) menceritakan ketika Rudy Habibie hendak melaksanakan sholat, namun tidak ada masjid yang ada hanya gereja. Padahal Rudy butuh tempat untuk memanjatkan doa untuk orang tuanya pada saat itu juga. Akhirnya Rudy sholat di gereja tersebut dengan terus memohon ampun kepada Allah.

<i>Shot</i>	Dialog
<i>Long Shot</i> <i>Setting</i>	Rudy: Ya Allah saya yakin bangunan ini di buat oleh orang-orang yang meyakinimu. Tapi saya yakin, orang itu menyadari bahwa hanya ada satu Tuhan. Ampuni saya. Saya hanya ingin memanjatkan doa untuk orang tua saya disini karena tidak ada tempat lain. Saya tidak ingin mengganggu orang lain. Ampuni saya, ampuni saya Ya

	Allah.
--	--------

Tabel. 5

Kedua, pada *scene* di menit (11:46) menceritakan ketika masa kecil Rudy Habibie dan teman-temannya yang sedang mengaji bersama guru ngajinya yang ia panggil Kapten. Terjadi dialog antara Rudy kecil dan guru ngajinya tersebut. Ketika Rudy sedang membaca surah Al-Ikhlâs, gurunya tersebut mengoreksi bacaan Rudy dan membenarkannya dengan tajwid yang benar. Lalu kemudian menjelaskan bahwa Al-Quran itu menggunakan bahasa kiasan. Islam sangat menghormati ilmu, karena itu kita harus selalu belajar.

<i>Shot</i>	<i>Dialog</i>
<i>Medium Shot</i> <i>Setting</i>	<p>Kapten: Kalau belajar mengaji itu perhatikan tajwidnya ya, kalau salah membaca itu maknanya berbeda</p> <p>Rudy Kecil: ohh begitu ya.</p> <p>Fanny: Wahh kalau Kapten enak ya, kan orang Arab sudah pasti mengerti Al-Quran.</p> <p>Kapten: Belum tentu, karena Al-Quran itu menggunakan bahasa kiasan. Islam itu sangat menghormati ilmu, karena itu kalian harus selalu belajar.</p>

Tabel. 4

Ketiga, pada *scene* di menit (06:44) menceritakan ketika Rudy Habibie baru samapai di Aachen Jerman dan akan menemui seorang pastur bernama Gilbert. Pastur tersebut adalah orang yang dipercaya untuk mengantarkan

Rudy mencari tempat tinggal selama kuliah di Aachen. Di sela perjalanan Rudy membeli *hotdog* yang ternyata berisi daging babi. Rudy baru tersadar bahwa *hotdog* yang ia makan berisi daging babi setelah pastur Gilbert mengingatkan. Seketika Rudy langsung memuntahkan semua *hotdog* yang ada di mulutnya. Lalu ia berkata bahwa dia adalah muslim.

<i>Shot</i>	<i>Dialog</i>
<i>Long Shot</i> <i>Setting</i>	<p>Pastur Gilbert: Jadi seperti ini Rudy di Jerman semuanya dihargai seperti pedagang kecil ini Rudy dia memiliki bakat di hargai di Jerman, pemain gitar tadi. Coba rasakan enak nggak?</p> <p>Rudy: Ya dia berbakat.</p> <p>Pastur Gilbert: Ya semua daging babi pasti enak.</p> <p>Rudy: Babi ini? (memuntahkan hotdog).</p> <p>Pastur Gilbert: Ya, kamu seorang muslim Rudy?</p> <p>Rudy: Saya muslim.</p> <p>Pastur Gilbert: Haduh Rudy. Kita belajar dari kesalahan.</p>

Tabel. 1

Keempat, pada *scene* di menit (15:23) menceritakan ketika Rudy kecil akan sunat di keluarga Papi Rudy yang merupakan tradisi sebagai penyatuan keluarga.

<i>Shot</i>	Dialog
<i>Short Shot</i> <i>Setting</i>	<p>Papi: Nggak usah takut ya nggak sakit.</p> <p>Rudy: Pap kenapa ngomong begitu? Memangnya sakit?</p> <p>Papi: Tidak ada yang sakit.</p>

Tabel. 2

Kelima, pada *scene* di menit (24:17) menceritakan ketika Rudy Habibie sedang sholat dibawah tangga, tiba-tiba datanglah sekelompok mahasiswa Jerman dan salah satu diantaranya memotret Rudy yang sedang sholat menggunakan kamera. Terjadi dialog antara Rudy Habibie dengan mahasiswa Jerman tersebut. Mahasiswa Jerman tersebut heran mengapa Rudy menempelkan kepalanya dilantai. Dan tiba-tiba seseorang datang dan menjawab pertanyaan tersebut. Seseorang tersebut adalah Erbakan, mahasiswa asal Turki. Ia menyebutkan bahwa yang sedang Rudy lakukan adalah sujud, semua muslim melakukan hal tersebut ketika sholat. Kemudian Rudy menambahkan bahwa dengan sujud aliran darah dapat mengalir hingga otak.

<i>Shot</i>	Dialog
<i>Long Shot</i> <i>Setting</i>	<p>Frank: Was tust du? (Sedang apa kamu?//Jerman).</p> <p>Rudy: ich bete. (Saya sedang sholat//Jerman).</p>

	<p>Frank: <i>Mein name ist Frank.</i> (Nama saya Frank//Jerman). (Sambil mengulurkan tangan untuk bersalaman).</p> <p>Rudy: <i>Bacharuddin Jusuf Habibie. Mein name ist Rudy. Ichkomme aus Indonesien.</i> (Bacharuddin Jusuf Habibie. Nama saya Rudy. Saya dari Indonesia//Jerman).</p> <p>Frank: <i>Oh ja Indonésia. Ihr Präsident ist gerade in Bonn angekommen. Die Nachricht ist in der National Zeitung.</i> (Ohh ya Indonesia, presiden kamu baru saja tiba di Bonn. Beritanya ada di koran Nasional//Jerman).</p> <p>Kemudian Frank memperkenalkan juga teman-temannya.</p> <p>Frank: <i>Er ist Gertz, Patrick, dan Ivon.</i> (Dia Gertz, Patrick, dan Ivon//Jerman).</p> <p>Rudy: <i>Hallo, Rudy.</i> (Sapa Rudy sambil melambaikan tangan//Jerman).</p> <p>Ivon: <i>Warum stecken Sie den Kopf auf den Boden?</i> (Mengapa kamu menempelkan kepalamu di lantai?//Jerman)</p> <p>Erbakan: <i>Es heißt prostrate. Das tun alle Muslime auf der ganzen Welt.</i> (Itu namanya sujud. Semua muslim seluruh dunia melakukan itu. (Sahut pemuda yang tiba-</p>
--	---

	<p>tiba menghampiri Rudy//Jerman).</p> <p>Rudy: <i>Ja, alle Muslime stecken ihre Köpfe während des Gebets auf den Boden, so dass Blut über den ganzen Körper in das Gehirn fließt.</i> (Ya, semua muslim menempelkan kepalanya di lantai ketika sholat agar darah seluruh tubuh mengalir ke otak//Jerman).</p>
--	---

Tabel. 3

3. Pesan Akhlak

Pesan akhlak merupakan suatu pesan yang menjelaskan perilaku kita terhadap sang khaliq dan terhadap manusia. Berkaitan dengan pesan akhlak tergambar dalam beberapa scene diantaranya.

Pertama, pada *scene* di menit (08:23) menceritakan ketika Rudy mencari tempat tinggal dan ia bertemu dengan pasangan Jerman Belanda yang sedang memperbaiki mesin pemanas yang rusak. Rudy menawarkan bantuannya untuk memperbaiki mesin pemanas ruangan tersebut. Akhirnya Rudy, mampu memperbaiki mesin pemanas ruangan itu walaupun masih bersifat sementara. Karena kebaikan itulah, pasangan Jerman Belanda tersebut memberikan tawaran untuk tinggal di rumah mereka.

Shot	Dialog
<i>Medium Shot</i> <i>Setting</i>	<p>Rudy: <i>Kann ik je ergens me helpen?</i> (Bisa saya bantu?//Belanda)</p> <p>Tuan Neufeiend: <i>Wie ben je?</i> (Siapa kamu?//Belanda)</p>

	<p>Patur Gilbert: Hij is student aan RWTH. (Dia adalah mahasiswa RWTH//Belanda).</p> <p>Rudy: <i>Mevrouw, geef me alsjeblieft een glas water met een dienblad.</i> (Nyonya, bisa tolong ambilkan air di dalam gelas beserta nampan//Belanda).</p>
--	---

Tabel. 7

Kedua, pada *scene* di menit (14:27) menceritakan ketika Rudy kecil akan sunat dan terjadi dialog antara Papi dan Mami. Mami bertanya kepada Papi apakah yakin jika Rudy di sunat disini. Pada *scene* ini juga terlihat Rudy kecil dengan sopan mencium tangan kakek dan neneknya.

<i>Shot</i>	Dialog
<i>Medium Shot</i> <i>Setting</i>	<p>Mami: Yakin Rudy di sunat disini?</p> <p>Papi: Ini tradisi ayah dan ibuku, begini caranya. Rudy mencium tangan kakek dan neneknya.</p>

Tabel. 8

Ketiga, pada *scene* di menit (01:16:15) menceritakan ketika Rudy Habibie sholat, dan setelah sholat ia berdoa dengan begitu khusyuknya. Setelah selesai sholat dan berdoa, teman Rudy, Erbakan bertanya kepada Rudy tentang keadaan Rudy, apakah ada masalah. Karena temannya itu melihat bahwa Rudy seperti orang yang mengemban beban begitu berat.

<i>Shot</i>	<i>Dialog</i>
<i>Short Shot</i> <i>Setting</i>	<p>Erbakan: <i>Whats wrong Rudy? Something bothering you?</i> (Ada apa Rudy? Apa ada yang mengganggumu?)</p> <p>Rudy: <i>I don't know. I think I can handle the home sickness in two months. But, it's been two years and still feel it.</i> (Aku tidak tahu. Saya kira bisa mengatasi kangen rumah dalam 2 bulan. Namun, sudah 2 tahun dan masih merasakannya).</p> <p>Erbakan: <i>Maybe your mom's thinking about you.</i> (Mungkin ibumu sedang memikirkanmu).</p> <p>Rudy: <i>Maybe.</i>(Mungkin).</p>

Tabel. 9

Keempat, pada *scene* di menit (02:04:35) menceritakan ketika Rudy kecil sedang bersama Papi. Rudy kecil bertanya kepada Papi tentang status Rudy saat ini. Papi pun menjelaskan bahwa Rudy adalah Indonesia. Rudy sangat dekat dengan Papinya, dan sangat patuh.

<i>Shot</i>	<i>Dialog</i>
<i>Short Shot</i> <i>Setting</i>	<p>Rudy: Kalau Papi dari Gorontalo, Mami dari Jawa, terus Rudy dari apa?</p>

	Papi: Ini Mami dari Jawa, ini Papi dari Gorontalo. Rudy dimana? Ini kamu Rudy, kamu Indonesia.
--	---

Tabel. 10

Kelima, pada scene di menit (01:40:14) menceritakan ketika Rudy membawa Maminya bertemu dengan teman-temannya. Disana Mami Rudy bertemu dengan Ayu yang merupakan putri keraton Solo. Dengan sopan dan ramah, Ayu menyapa Mami Rudy dengan sapaan khas Jawa. Hal itu membuat Mami merasa senang karena seperti di rumah sendiri.

<i>Shot</i>	<i>Dialog</i>
<i>Short Shot</i> <i>Setting</i>	<p>Ayu: Sugeng rawu di ageng tante.</p> <p>Mami: Senangnya dengar bahasa Jawa disini. Seperti di rumah sendiri to.</p> <p>Ayu: Memang di rumah sendiri, ayo silahkan duduk.</p>

Tabel. 11

Keenam, pada scene di menit (01:50)39) menceritakan ketika Rudy menelepon Mami dengan isakan tangis. Rudy mengatakan bahwa ia telah gagal dan ingin pulang ke Indonesia. Mami pun menenangkan Rudy dengan memberikan nasihat bahwa Rudy harus kuat. Kalau Rudy pulang dengan kondisi seperti justru akan membuat Rudy semakin malu. Mami juga

mengingatkan tentang pesan Papi, bahwa tidak mudah menjadi mata air yang jernih.

Shot	Dialog
<i>Medium Shot</i> <i>Setting</i>	<p>Rudy: Rudy gagal Mam, Rudy mau pulang.</p> <p>Mami: Kalau kamu pulang dengan kondisi seperti sekarang, kamu justru semakin membuat dirimu malu Rud.</p> <p>Rudy: Rudy sudah membuat Papi Mami malu, Rudy mau pulang Mam.</p> <p>Mami: Kamu mesti ingat pesan Papi Rud, memang ndak mudah untuk menjadi mata air yang jernih. Air keruh itu lak yo kalo di aduk aduk, lha justru jadi tambah keruh. Yang mesti kamu lakukan adalah membiarkan supaya kotorannya mengendap. Sabar, Mami tahu kamu itu anak yang kuat.</p>

Tabel. 12

BAB IV

ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM RUDY HABIBIE

KARYA HANUNG BRAMANTYO

Pada bab ini peneliti akan memaparkan analisis terkait pesan dakwah yang terkandung dalam film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Semiotika merupakan ilmu yang membahas atau mengkaji mengenai pemaknaan dari sebuah tanda. Film umumnya mengandung pesan dakwah yang disampaikan kepada penonton. Pesan tersebut biasanya menggambarkan kehidupan manusia sehari-hari. Ini berkaitan dengan film sebagai miniatur sebuah adegan dalam kehidupan nyata. Oleh sebab itu, dalam skripsi ini penulis akan memaparkan analisis semiotika pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo untuk memahami pesan dakwah dalam film yang dilihat dari aspek Akidah, Ibadah, dan Akhlak.

A. Pesan Akidah

1. Pada adegan di menit ke (01:42:34) menggambarkan seorang muslim yang begitu cinta terhadap agamanya yaitu Islam.

a. Tahap Denotatif

Dalam film tersebut terlihat Mami Rudy mendatangi kediaman Ilona Lanovska yang merupakan kekasih dari Rudy Habibie. Mami Rudy duduk berdua dengan Ilona di ruang tamu. Terjadi percakapan diantara keduanya. Mami Rudy mengatakan bahwa Rudy adalah Islam yang taat. Ilona hanya diam dan menangis mendengar pernyataan Mami Rudy.

Mami Rudy juga menegaskan, jika Ilona ingin terus bersama Rudy, ia harus sanggup pindah agama dan negara.

b. Tahap Konotatif

Dalam film tersebut terlihat Mami Rudy bersama Ilona Lanovska. Mami sengaja mendatangi kediaman Ilona untuk mengatakan kepada Ilona bahwa Rudy Habibie adalah Islam yang taat. Jika Ilona ingin terus bersama Rudy, maka ia harus sanggup pindah negara dan pindah agama. Dimaknai secara konotatif ketika Mami Rudy mengatakan jika Ilona ingin terus bersama Rudy maka ia harus pindah agama dan negara. Hal ini bermakna bahwa Mami mempertahankan keimanannya kepada Islam. Cinta tidak dapat menggoyahkan agama dan iman. Allah sengaja menempatkan kita pada sebuah pilihan dalam cinta. Cinta kepada Tuhannya atau makhluk-Nya. Disinilah makna cinta yang sejati akan tercermin. Iman ada didalam hati bukan pada kedua mata.

B. Pesan Ibadah

1. Pada adegan di menit ke (33:34) menggambarkan seorang muslim yang taat pada Allah dan tetap melaksanakan kewajiban sholatnya di manapun ia berada.

a. Tahap Denotatif

Dalam film tersebut terlihat Rudy Habibie sedang berdiri di depan gereja. Rudy mencari tempat untuk sholat pada saat itu juga karena ia hendak memanjatkan doa untuk kedua orang tuanya, namun Rudy tidak menemukan masjid dan hanya gereja yang ia temui. Akhirnya Rudy sholat di gereja.

b. Tahap Konotatif

Dalam film tersebut dimaknai secara konotatif ketika Rudy ingin melaksanakan sholat namun tidak menemukan masjid dan hanya gereja yang ia temui. Akhirnya Rudy sholat di gereja dengan terus berdzikir kepada Allah memohon ampun. Rudy meyakini bahwa orang yang membangun bangunan ini (gereja) adalah orang yang meyakini hanya ada satu Tuhan. Tindakan Rudy ini mencerminkan bahwa dimanapun kita berada harus tetap melaksanakan sholat. Sholat dapat dilakukan ditempat manapun asalkan tempat tersebut suci. Karena yang terpenting adalah niat, Allah akan melihat niat dan kekhusyu'an kita dalam sholat dan berdoa.

2. Pada adegan di menit ke (11:46) menggambarkan seorang muslim yang mencintai kitabnya yaitu Al-Quran.

a. Tahap Denotatif

Dalam film tersebut terlihat Rudy Habibie kecil dan teman-temannya yang sedang mengaji bersama guru ngajinya yang ia panggil Kapten. Terjadi dialog antara Rudy kecil dan guru ngajinya tersebut. "Allahussomad". Ketika Rudy sedang membaca surah Al-Ikhlâs, gurunya tersebut mengoreksi bacaan Rudy dan membenarkannya dengan tajwid yang benar. Kemudian Fanny Habibie bertanya berarti orang Arab sudah mengerti Al-Quran. Dan guru ngajinya pun mengatakan bahwa belum tentu orang Arab sudah pasti mengerti Al-Quran karena Al-Quran menggunakan bahasa kiasan. Dimaknai secara denotatif bahwa membaca Al-Quran adalah kewajiban kita sebagai muslim.

b. Tahap Konotatif

Dalam film tersebut terlihat Rudy Habibie kecil dan teman-temannya yang sedang mengaji bersama guru ngajinya yang di panggil Kapten. “Allahussomad”. Rudy sedang membaca surah Al-Ikhlâs, gurunya tersebut mengoreksi bacaan Rudy dan membenarkannya dengan tajwid yang benar. Dimaknai secara konotatif bahwa membaca Al-Quran haruslah dengan tajwid yang benar, karena jika tajwidnya salah maka artinya akan berbeda begitu pun maknanya. Seperti firman Allah,

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk membaca Al-Quran yang diturunkan kepadanya dengan tartil, yaitu memperindah pengucapan setiap huruf-hurufnya (bertajwid). [QS. Al-Muzzammil (73): 4].

Kemudian Fanny Habibie bertanya berarti orang Arab sudah mengerti Al-Quran, dan guru ngajinya pun mengatakan bahwa belum tentu orang Arab sudah pasti mengerti Al-Quran karena Al-Quran menggunakan bahasa kiasan.

3. Pada adegan di menit ke (06:44) menggambarkan bahwa seorang muslim haram memakan daging babi.

a. Tahap Denotatif

Dalam film tersebut terlihat Rudy Habibie bersama Pastur Gilbert. Rudy membeli sebuah *hotdog*. Rudy tidak tahu bahwa *hotdog* yang ia makan berisi daging babi dan seketika Rudy memuntahkan semua *hotdog* yang berisi daging babi tersebut setelah Pastur Gilbert memberitahunya.

b. Tahap Konotatif

Dalam film tersebut terlihat Rudy Habibie bersama Pastur Gilbert. Rudy membeli sebuah *hotdog*. Rudy tidak tahu bahwa *hotdog* yang ia makan berisi daging babi dan seketika Rudy memuntahkan semua *hotdog* yang berisi daging babi tersebut setelah Pastur Gilbert memberitahunya. Dalam adegan ini dimaknai secara konotatif karena ketika Rudy Habibie langsung memuntahkan *hotdog* yang ia makan dan seketika mengatakan bahwa ia seorang muslim. Seorang muslim haram memakan daging babi. Ini masuk ke dalam pesan dakwah ibadah karena berhati-hati dalam memilih makanan terutama dari segi kehalalan adalah hal yang paling penting bagi seorang muslim, apalagi muslim yang hidup ditengah-tengah kaum mayoritas non muslim. Ini adalah bentuk penyucian diri dengan memperhatikan kehalalan apapun yang masuk ke dalam tubuh kita, termasuk makanan yang kita makan.

4. Pada adegan di menit ke (15:23) menggambarkan bahwa bagi seorang muslim laki-laki wajib khitan sebelum ia beranjak dewasa.

a. Tahap Denotatif

Dalam film tersebut Rudy Habibie kecil hendak melaksanakan khitan di keluarga Papi. Ia diantar oleh Papi dan Mami dan dihadiri oleh banyak masyarakat setempat. Ketika hendak di khitan Rudy tidak merasa gugup maupun takut karena ada Papi yang selalu menguatkan.

b. Tahap Konotatif

Dalam film tersebut terlihat Rudy Habibie kecil hendak melaksanakan khitan di keluarga Papi. Ia diantar oleh Papi dan Mami dan dihadiri oleh masyarakat setempat. Ketika hendak di khitan Rudy tidak merasa gugup maupun takut. Dalam adegan ini dimaknai secara konotatif karena ketika Rudy hendak melaksanakan khitan tidak sedikit pun ia merasa takut. Pada kondisi ini dikarenakan ia percaya bahwa khitan adalah sebuah kewajiban bagi seorang muslim yang bertujuan untuk kesehatan jasmani dan rohani. Selain itu khitan juga dianggap sebagai salah satu media penyucian diri dan bukti ketundukan seseorang kepada ajaran Allah SWT. Hal ini berkaitan dengan sabda Rasulullah SAW, “Kesucian (fitrah) itu ada lima: khitan, mencukur bulu kemaluan, mencabut bulu ketiak, memendekkan kumis, dan memotong kuku.” (HR Bukhari Muslim).

5. Pada adegan di menit ke (24:17) menggambarkan bahwa seorang muslim wajib melaksanakan sholat.

- a. Tahap Denotatif

Dalam film tersebut terlihat Rudy Habibie sedang melaksanakan sholat dibawah tangga. Rudy sholat dengan beralaskan koran. Kemudian datang sekelompok mahasiswa Jerman dan bertanya kepada Rudy, apa yang sedang Rudy lakukan dan mengapa Rudy menempelkan kepalanya di tanah. Mahasiswa Jerman tersebut bernama Frank, Ivon, dan Patrick. Kemudian datang seseorang yang menjawab pertanyaan mahasiswa Jerman tersebut. Namanya Erbakan. Ia menjelaskan bahwa

Rudy sedang melaksanakan sholat. Menempelkan kepala ke tanah merupakan bagian dari gerakan sholat yang disebut sujud.

b. Tahap Konotatif

Dalam film tersebut, Rudy Habibie sedang melaksanakan sholat dibawah tangga. Rudy sholat dengan beralaskan koran. Kemudian datang sekelompok mahasiswa Jerman dan bertanya kepada Rudy, apa yang sedang Rudy lakukan dan mengapa Rudy menempelkan kepalanya di tanah. Mahasiswa Jerman tersebut bernama Frank, Ivon, dan Patrick. Kemudian datang seseorang yang menjawab pertanyaan mahasiswa Jerman tersebut. Namanya Erbakan. Ia menjelaskan bahwa Rudy sedang melaksanakan sholat. Menempelkan kepala ke tanah merupakan bagian dari gerakan sholat yang disebut sujud. Dimaknai secara konotatif ketika Erbakan mengatakan bahwa semua muslim memiliki kewajiban untuk melaksanakan sholat seperti yang sedang dilakukan Rudy. Sholat bukan hanya sekedar gerakan-gerakan tanpa makna, melainkan sholat adalah bukti ketaatan dan murni untuk Allah saja. Salah satu gerakan dalam sholat adalah sujud. Manfaat sujud dalam dunia kesehatan adalah agar darah dapat mengalir hingga ke otak.

C. Pesan Akhlak

1. Pada adegan di menit ke (08:23) menggambarkan seorang muslim yang memiliki akhlak menolong meskipun kepada selain muslim.

a. Tahap Denotatif

Dalam film tersebut terlihat Rudy Habibie bersama Pastur Gilbert sedang mencari tempat tinggal untuk Rudy selama kuliah di Jerman. Mereka tiba di rumah keluarga pasangan Jerman Belanda, yang kebetulan sedang memperbaiki mesin pemanas ruangan. Awalnya pasangan Jerman Belanda ini menolak kehadiran Rudy dan Pastur. Namun, Rudy berniat membantu memperbaiki mesin tersebut, ia menawarkan bantuannya untuk memperbaiki mesin pemanas ruangan tersebut dengan pengetahuan yang Rudy miliki. Akhirnya mesin pemanas itu dapat berfungsi kembali. Rudy mengatakan kepada pasangan Jerman Belanda tersebut, bahwa cara alternatif Rudy memperbaiki mesin pemanas mereka hanya berlaku sementara, untuk hasil permanen Rudy menganjurkan untuk menghubungi bengkel resminya. Akhirnya niat baik Rudy membuahkan hasil, keluarga Jerman Belanda itu bersedia menerima Rudy untuk menyewa kamar di rumah mereka.

b. Tahap Konotatif

Dalam film tersebut terlihat Rudy Habibie bersama Pastur Gilbert sedang mencari tempat tinggal untuk Rudy selama kuliah di Jerman. Mereka tiba di rumah keluarga pasangan Jerman Belanda, yang kebetulan sedang memperbaiki mesin pemanas ruangan. Awalnya pasangan Jerman Belanda ini menolak kehadiran Rudy dan Pastur. Namun, Rudy berniat membantu memperbaiki mesin tersebut, ia menawarkan bantuannya untuk memperbaiki mesin pemanas ruangan tersebut dengan pengetahuan yang Rudy miliki. Akhirnya mesin pemanas itu dapat berfungsi kembali.

Rudy mengatakan kepada pasangan Jerman Belanda tersebut, bahwa cara alternatif Rudy memperbaiki mesin pemanas mereka hanya berlaku sementara, untuk hasil permanen Rudy menganjurkan untuk menghubungi bengkel resminya. Akhirnya niat baik Rudy membuahkan hasil, keluarga Jerman Belanda itu bersedia menerima Rudy untuk menyewa kamar di rumah mereka. Dimaknai secara konotatif ketika Rudy menawarkan bantuan kepada pasangan Jerman Belanda tersebut merupakan akhlak yang baik sebagai seorang muslim. Rudy tidak memandang siapapun yang ingin ia bantu meskipun mereka telah menolak kehadiran Rudy atau bahkan berbeda agama sekalipun Rudy tetap membantu mereka. Islam adalah sebagai agama *Rahmatan Lil 'Alamin* menjunjung tinggi konsep saling menghargai dan menghormati antar sesama.

2. Pada adegan di menit ke (14:27) menggambarkan seorang muslim dengan akhlak yang baik dan sopan santun kepada orang tua.

- a. Tahap Denotatif

Dalam film tersebut terlihat ketika Rudy kecil akan di khitan dan terjadi dialog antara Papi dan Mami. Mami bertanya kepada Papi apakah yakin jika Rudy di khitan disini. Pada *scene* ini juga terlihat Rudy kecil dengan sopan mencium tangan kakek dan neneknya. Hal ini dimaknai secara denotatif tindakan Rudy mencium tangan kakek dan neneknya.

- b. Tahap Konotatif

Dalam film tersebut terlihat ketika Rudy kecil akan di khitan di keluarga Papi. Mami bertanya kepada Papi apakah yakin jika Rudy di khitan

disini. Hal ini menunjukkan kekhawatiran Mami terhadap Rudy. Papi menjawab ini adalah tradisi keluarga Papi. Hal ini bermakna bahwa Papi sangat menghargai tradisi keluarganya dan merupakan bentuk rasa hormatnya. Kemudian sesampainya Rudy di tempat khitan, ia langsung mencium tangan kakek dan neneknya. Dimaknai secara konotatif ketika Rudy mencium tangan kakek dan neneknya adalah akhlak yang terpuji dan bentuk hormatnya kepada orang tua.

3. Pada adegan di menit ke (01:16:15) menggambarkan akhlak seorang muslim dalam berdoa kepada Allah.

- a. Tahap Denotatif

Dalam film tersebut terlihat ketika Rudy Habibie sholat, dan setelah sholat ia berdoa dengan begitu khusyuknya. Setelah selesai sholat dan berdoa, teman Rudy, Erbakan bertanya kepada Rudy tentang keadaan Rudy, apakah ada masalah. Karena temannya itu melihat bahwa Rudy seperti orang yang mengemban beban begitu berat. Rudy hanya menjawab bahwa saat ini ia sedang merindukan ibunya di Indonesia. Sudah 2 tahun Rudy meninggalkan Indonesia, namun rasanya baru 2 bulan. Secara denotatif, dimaknai ketika Rudy menjawab pertanyaan Erbakan mengenai keadaan Rudy dengan sangat sopan.

- b. Tahap konotatif

Dalam film tersebut terlihat ketika Rudy Habibie sholat, dan setelah sholat ia berdoa dengan begitu khusyuknya. Setelah selesai sholat dan berdoa, teman Rudy, Erbakan bertanya kepada Rudy tentang keadaan Rudy, apakah ada masalah. Karena temannya itu melihat bahwa Rudy

seperti orang yang mengemban beban begitu berat. Rudy hanya menjawab bahwa saat ini ia sedang merindukan ibunya di Indonesia. Sudah 2 tahun Rudy meninggalkan Indonesia, namun rasanya baru 2 bulan. Dimaknai secara konotatif ketika Rudy mengangkat tangannya ketika berdoa setelah sholat adalah akhlak yang baik. Rudy berdoa untuk kedua orang tuanya dengan menengadah memohon kepada Allah untuk melindungi keluarganya. Ini adalah akhlak yang terpuji, baik bagi Tuhannya dan makhluknya.

4. Pada adegan di menit ke (02:04:35) menggambarkan akhlak seorang muslim yang memberi nasehat baik kepada sesamanya.

a. Tahap Denotatif

Dalam film tersebut terlihat Rudy Habibie kecil sedang bersama dengan Papi di sebuah sungai. Rudy kecil bertanya tentang status Rudy saat ini. Papi menjelaskan dengan memegang tangan Rudy. Papi mengatakan bahwa Papi berasal dari Gorontalo dan Mami berasal dari Jawa, dengan demikian Rudy adalah Indonesia.

b. Tahap Konotatif

Dalam film tersebut terlihat Rudy Habibie kecil sedang bersama dengan Papi. Rudy bertanya kepada Papi tentang status Rudy saat ini. Papi mengatakan bahwa Papi berasal dari Gorontalo dan Mami berasal dari Jawa dengan demikian Rudy adalah Indonesia. Dimaknai secara konotatif ketika Papi memberikan penjelasan kepada Rudy dengan penjelasan berupa analogi. Ini adalah akhlak yang baik orang tua yang memberikan

nasihat kepada anaknya. Memberikan nasihat yang mendidik adalah akhlak yang terpuji.

5. Pada adegan di menit ke (01:40:14) menggambarkan seorang muslim yang begitu menghormati sesamanya.

- a. Tahap Denotatif

Dalam film tersebut terlihat Rudy membawa Maminya bertemu dengan teman-temannya. Disana Mami Rudy bertemu dengan Ayu yang merupakan putri keraton Solo. Dengan sopan dan ramah, Ayu menyapa Mami Rudy dengan sapaan khas Jawa. Ayu menangkupkan kedua tangannya sambil tersenyum ramah. Hal itu membuat Mami merasa senang karena seperti di rumah sendiri.

- b. Tahap Konotatif

Dalam film tersebut terlihat Rudy Habiboe membawa Mami bertemu dengan teman-temannya pasca Rudy sakit. Disana Mami bertemu dengan Ayu yang merupakan putri keraton Solo. Dengan menangkupkan kedua tangannya, Ayu menyapa Mami dengan sapaan yang sopan khas Jawa sambil tersenyum. Dimaknai secara konotatif ketika Ayu menangkupkan tangannya adalah akhlak yang baik terhadap orang tua.

6. Pada adegan di menit ke (01:50:39) menggambarkan seorang muslim yang sabar dan tidak mudah putus asa.

- a. Tahap Denotatif

Dalam film tersebut terlihat Rudy sedang berada di telepon umum. Ia sedang menelepon Mami. Rudy menangis dan mengatakan bahwa ia gagal dan ingin pulang ke Indonesia. Mami menenangkan Rudy dengan

memberi nasihat bahwa Rudy harus kuat. Rudy tidak boleh pulang dalam kondisi seperti sekarang ini, karena itu hanya akan membuat Rudy semakin malu. Mami juga mengingatkan pesan, bahwa tidak mudah menjadi mata air yang jernih. Air keruh kalau di aduk-aduk akan tambah keruh, yang mesti dilakukan adalah membiarkan kotorannya mengendap. Akhirnya Rudy berhenti menangis.

b. Tahap Konotatif

Dalam film tersebut terlihat Rudy menelepon Mami dengan isakan tangis. Rudy mengatakan bahwa ia telah gagal dan ingin pulang ke Indonesia. Mami pun menenangkan Rudy dengan memberikan nasihat bahwa Rudy harus kuat. Kalau Rudy pulang dengan kondisi seperti justru akan membuat Rudy semakin malu. Mami juga mengingatkan tentang pesan Papi, bahwa tidak mudah menjadi mata air yang jernih. Dimaknai secara konotatif ketika Mami menenangkan Rudy bahwa ia harus sabar dan kuat. Rudy tidak boleh putus asa menghadapi segala ujian yang diberikan Allah. Seperti firman Allah,

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”. [QS. Al-Insyirah (94): 5-6].

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab satu sampai bab empat sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan berupa makna pesan dakwah dalam film “Rudy Habibie”. Pesan dakwah pada film Rudy Habibie diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu ibadah, aqidah, dan akhlak. Adapun kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam film “Rudy Habibie” mengandung pesan dakwah yang relevan dan urgent terhadap kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari 3 aspek yaitu:
 - a. Dalam aspek aqidah tergambar dalam adegan ketika Rudy kecil membaca Al-Quran. Kedua, tergambar pada adegan ketika Rudy sedang ditimpa masalah dan ia butuh tempat untuk sholat pada saat itu, namun tidak ada masjid yang ada hanya gereja. Ketiga, tergambar dalam adegan ketika Mami Rudy mengunjungi rumah Ilona Lanovska dan mengatakan bahwa Rudy adalah Islam yang memiliki kewajiban untuk menunaikan segala perintah Allah.
 - b. Dalam aspek ibadah tergambar dalam adegan ketika Rudy ditawari *hotdog* oleh seorang Pastur namun Rudy langsung tersadar bahwa *hotdog* yang ia makan berisi daging babi. Kemudian ketika Rudy bersama teman-temannya sedang mengaji bersama guru ngajinya. Kemudian tergambar dengan jelas adegan Rudy di khitan, dan yang terakhir adalah

ketika Rudy sedang menunaikan sholat. Pesan dakwah dalam adegan tersebut adalah tentang hukum-hukum Islam dan ibadah sholat.

- c. Dalam aspek akhlak tergambar dalam adegan ketika Rudy Habibie membantu pasangan Jerman Belanda memperbaiki mesin pemanas yang rusak. Kedua, tergambar dalam adegan ketika Rudy mencium tangan kakek dan neneknya sebagai bukti hormat dan sopan santun. Ketiga, tergambar dari adegan ketika Rudy menengadahkan tangannya ketika berdoa setelah sholat. Keempat, tergambar pada adegan ketika Rudy mendengarkan serta melaksanakan nasihat dari Papi. Kelima, tergambar pada adegan ketika Ayu menyapa Mami Rudy dengan sapaan yang ramah dan sopan serta memberi salam sebagai tanda hormat. Keenam, pada adegan ketika Rudy menelepon Mami sambil menangis dan mengatakan bahwa ia gagal dan ingin pulang saja ke Indonesia.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian pada film “Rudy Habibie” tentang apa sajakah pesan dakwah, maka peneliti memiliki beberapa saran dan masukan:

1. Film Rudy Habibie berusaha menyampaikan pesan dakwah kepada penonton tentang kisah seorang visioner bernama Rudy Habibie yang sedang menempuh S2 di Jerman. Dengan kesabaran, ketangguhan, dan kecintaannya terhadap Tuhan dan negaranya mampu mengantarkan ia menuju gerbang kesuksesan. Hal ini dapat menjadi inspirasi bagi penonton dalam menghadapi cobaan yang diberikan oleh Allah dan dapat meniru sikap kesabaran, ketangguhan, dan kecintaannya terhadap Tuhan dan

negaranya. Dengan selalu percaya pada janji Allah, bahwa sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan.

2. Untuk para *cineas* terutama *cineas* muslim, diharapkan dengan penelitian ini akan menambah referensi tentang film yang mengandung tema-tema dakwah. Dalam membuat film para *cineas* muda dapat mengasah inovasi baru dengan kreatifitasnya agar penonton tertarik untuk melihat, dan hanyut kedalamnya. Maka dari itu, film harus diciptakan sesuai dengan budaya dan selera masyarakat serta mampu mengubah pola pikir manusia dari budaya matrealis menjadi budaya religi. Seperti film Rudy Habibie, terdapat beberapa pesan dakwah yang terdapat simbol-simbol Islam yang digunakan para *cineas* muslim. Film Rudy Habibie merupakan film yang menceritakan sebuah kisah nyata masa muda Bapak Bacharudin Jusuf Habibie. Dalam hal ini peneliti berharap para *cineas* mampu memproduksi karya yang lebih besar dari ini.
3. Kepada masyarakat diharapkan dapat memfilter dan mencermati dengan sungguh-sungguh setiap informasi dan tontonan yang tidak sesuai dengan akhlak umat Islam atau masyarakat secara umum, karena informasi dan tontonan yang tidak sesuai akan menimbulkan efek negatif.
4. Peneliti juga mengharapkan selanjutnya ada penelitian tentang masalah yang serupa sebagai pembandingan agar objektivitas karya ini dapat dipertanggung jawabkan.
5. Untuk akademisi yang memiliki kerangka berpikir kritis dan wawasan yang luas diharapkan dapat memberikan kerangka analisis yang baru dalam hal memahami makna dari pesan media massa terkhusus film.

C. Penutup

Skripsi ini dibuat untuk menambah keilmuan dakwah dengan mengangkat judul “Pesan Dakwah Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo Study Analisis Semiotika Roland Barthes”. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam membuat skripsi ini, namun didalamnya pasti banyak kesalahan dan kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang baik dan membangun dari pembaca.

